

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI
PROGRAM WISATA LITERASI DAN NUMERASI DALAM
MENGHASILKAN PRODUK PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 1 PAPAR
KEDIRI**

SKRIPSI

OLEH

RIA NABILA SARI

NIM. 19130106



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023



**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI
PROGRAM WISATA LITERASI DAN NUMERASI DALAM
MENGHASILKAN PRODUK PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 1 PAPAR
KEDIRI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

Ria Nabila Sari

NIM. 19130106



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Sekripsi dengan judul “**Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Wisata Literasi dan Numerasi Dalam Menghasilkan Produk Pembelajaran IPS di SMPN 1 Papar Kediri**” oleh **Ria Nabila Sari** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Nailul Fauziyah, MA

19841209201802012131

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701200604200

Nailul Fauziah, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ria Nabila Sari

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ria Nabila Sari

NIM : 19130106

Jurusan : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Wisata Literasi dan Numerasi Dalam Menghasilkan Produk Pembelajaran IPS di SMPN 1 Papar Kediri

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, 19 Juni 2023



Nailul Fauziah, MA

NIP.198412092018020121

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI PROGRAM
WISATA LITERASI DAN NUMERASI DALAM MENGHASILKAN PRODUK
PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 1 PAPAR KEDIRI**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ria Nabila Sari (19130106)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 05 Juli 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata satu atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitian Ujian

Ketua Sidang

Drs. M. Yunus, M.Si

NIP. 196903241996031002

Sekretaris Sidang

Nailul Fauziyah, MA

NIP. 19841 209201802012131

Dosen Pembimbing

Nailul Fauziyah, MA

NIP. 19841 209201802012131

Penguji Utama

Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA

196205071995031001

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyahh Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Nabila Sari

NIM : 19130106

Program Studi : Pendidikan IPS

Judul skripsi : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Wisata Literasi dan Numerasi Dalam Menghasilkan Produk Pembelajaran IPS di SMPN 1 Papar Kediri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir disertai kutipan atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 19 Juni 2023

Hormat saya,



Ria Nabila Sari
NIM. 19130106

HALAMAN MOTTO

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي

السَّمَاءِ ٢٤

Tidakkah engkau memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimah ṭayyibah? (Perumpamaannya) seperti pohon yang baik, akarnya kuat, cabangnya (menjulangi) ke langit,

(QS. Ibrahim: 24).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua peneliti “Bapak Solikin Santoso” dan “Ibu Siti Mualimah” yang senantiasa selalu menyertai doa selama proses awal menuntut ilmu hingga penyusunan skripsi dan hingga seterusnya dalam meraih cita-cita.
2. Guru-guru tercinta yang telah memberikan cahaya pengetahuan dan berbagi pengalaman di segala bidang kehidupan, formal maupun informal, baik dalam maupun luar instansi pendidikan.
3. Saudara serta sahabat peneliti “Niko Roby Suhendri”, “Vivin Kurnia Arum”, “Aprilianata”, “Elsa Novia Sari” “Devi Ratna”, “Didin & Riza” yang mana senantiasa selalu memberikan dukungan dan doa sekalipun dorongan untuk terus semangat pantang menyerah, serta kerabat lainnya yang tidak bisa peneliti sebut keseluruhan.
4. Mas L peneliti “Moch. Lukman Chakim” yang senantiasa selalu memberi dukungan serta selalu membantu peneliti dalam menyelesaikan berbagai tugas mulai semester lima hingga akhir selama penyusunan skripsi peneliti.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan ridhonnnya karena nikmat iman, islam, serta sehat Wal afiyat. Tidak lupa Sholawat serta salam kita lantunkan kepada junjungan kita yaitu baginda Muhammad shallallahu alaihi wasallam, Yang mana beliau telah memberikan cahaya keterangan di bumi ini hingga sekarang.

Sehingga penulis mampu menyusun Skripsi yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Wisata Literasi dan Numerasi Dalam Menghasilkan Produk Pembelajaran IPS di SMPN 1 Papar Kediri ” dengan lancar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak bisa lepas dari orang-orang terbaik di sekitar. Untuk menyempurnakan rasa bahagia atas penulisan skripsi ini, kami ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS
4. Ibu Nailul Fauziyah, MA selaku Dosen pembimbing skripsi
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan IPS FITK yang membri ilmu pengetahuan serta pengalaman kepada penulis
6. Kedua orang tua, keluarga, sahabat tercinta penulis yang selalu mendukung serta mendoakan penulis

7. Seluruh teman-teman angkatan jurusan pendidikan IPS
8. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang telah mendukung penulis dalam penulisan skripsi.

Semoga seluruh dukungan yang diberikan dari segala pihak dapat dibalas kebaikan oleh Allah SWT. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat memerlukan kritik serta saran dalam mengembangkan proposal penelitian ini supaya lebih baik kedepannya dan memiliki manfaat kepada para pembaca, baik semua kalangan terutama yang sedang berpendidikan.

Malang, 19 Juni 2023

Peneliti

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 4. 1 Profil Sekolah.....	55
Tabel 4. 2 Susunan Tim	58
Tabel 4. 3 Guru Koordinator.....	58
Tabel 4. 4 Data Siswa 1 Tahun Terakhir.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	37
Gambar 3. 1 Model Analisis Data Miles dan Huberman	46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian
- Lampiran II : Surat Setelah penelitian
- Lampiran III : Pedoman Wawancara
- Lampiran IV : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran V : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran VI : Sertifikat bebas Plagiasi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
ملخص	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xvii
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Kajian Teori	21
1. Kajian Tentang Gerakan Literasi Sekolah	21
2. Kajian Tentang Program Wisata Literasi Numerasi	23
3. Kajian Tentang Produk Hasil Pembelajaran IPS	29
B. PERSPEKTIF TEORI DALAM ISLAM	34
C. KERANGKA BERPIKIR	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38

B. Kehadiran Peneliti	39
C. Lokasi Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Analisis Data	45
G. Pengecekan Keabsahan Data	49
H. Prosedur Penelitian	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Paparan Data	55
1. Profil SMPN 1 Papar Kediri	55
2. Visi dan Misi SMPN 1 Papar Kediri	56
3. Data Mengenai Program Wisata Literasi dan Numerasi	57
4. Data Siswa dalam 1 Tahun Terakhir	59
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Wisata Literasi dan Numerasi di SMPN 1 Papar Kediri	59
2. Produk Pembelajaran IPS yang Dihasilkan dari Program Wisata Literasi dan Numerasi di SMPN 1 Papar Kediri SMPN 1.....	69
BAB V PEMBAHASAN	82
A. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Wisata Literasi dan Numerasi di SMPN 1 Papar Kediri.....	82
B. Produk Pembelajaran IPS yang Dihasilkan Dari Program Wisata Literasi dan Numerasi di SMPN 1 Papar Kediri.....	98
BAB VI PENUTUP	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109

ABSTRAK

Sari, Ria Nabila, 2023, Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Wisata Literasi dan Numerasi Pada Produk Hasil Pembelajaran IPS di SMPN 1 Papar Kediri, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Nailul Fauziah, MA.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Program Wisata Literasi Numerasi, Produk Hasil Pembelajaran IPS

Wisata literasi dan numerasi merupakan suatu program yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah. SMPN 1 Papar Kediri telah melaksanakan GLS dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran sepanjang hayat. Dengan melalui tiga tahap kegiatan yaitu tahap pemebiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Selain itu keberadaan program wisata literasi dan numerasi menjadi wadah pengembangan keterampilan siswa dalam berliterasi bersama kelompok menghasilkan produk hasil pembelajaran semua mata pelajaran terutama mata pelajaran IPS. Hal ini menjadi sangat penting dan menarik untuk diungkap secara mendalam.

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu: 1) Untuk menjelaskan implementasi gerakan literasi sekolah melalui program wisata literasi dan numerasi di SMPN 1 Papar Kediri, 2) Untuk mengetahui produk pembelajaran IPS yang dihasilkan dari program wisata literasi dan numerasi. Pendekatan peneliti yaitu kualitatif berjenis deskriptif, teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, wawancara ke nerasumber kepala sekolah, penanggungjawab wisata literasi numerasi, pustakawan, guru IPS, serta beberapa siswa kelas VII dan VIII, menggunakan metode penelitian berdasarkan teori Miles dan Huberman.

Peneliti memperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) implementasi gerakan literasi sekolah dengan mealalui program wisata literasi dan numerasi berjalan berhasil dan baik. Apa yang dilaksanakan selama ini sesuai dengan program pelaksanaan yang memuat fungsi, tujuan, sasaran, waktu pelaksanaan, serta dampak manfaat yang mampu diterima oleh seluruh warga sekolah. 2) Produk pembelajaran IPS yang dihasilkan dari program wisata literasi dan numerasi seperti: pigora deskripsi, lukisan, poster, peta konsep, menggambar peta, dan lain sebagainya yang bertemakan mata pelajaran IPS serta dihubungkan dengan lingkungan sosial kebudayaan sekitar.

ABSTRACT

Sari, Ria Nabila, 2023, *Implementation of the School Literacy Movement Through the Literacy and Numeracy Tourism Program on Social Science Learning Outcomes Products at SMPN 1 Papar Kediri*, Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Advisor: Nailul Fauziyah, MA.

Keywords: School Literacy Movement, Numerical Literacy Tourism Program, Social Science Learning Outcomes Products

Literacy and numeracy tourism is a program related to the school literacy movement. SMPN 1 Papar Kediri has implemented GLS with the aim of achieving lifelong learning goals. By going through three stages of activity, namely the habituation stage, the development stage, and the learning stage. In addition, the existence of a literacy and numeracy tourism program is a forum for developing students' skills in literacy with groups to produce learning outcomes for all subjects, especially social studies subjects. This becomes very important and interesting to be disclosed in depth.

The aims of this research were: 1) To explain the implementation of the school literacy movement through the literacy and numeracy tourism program at SMPN 1 Papar Kediri, 2) To find out social studies learning products resulting from the literacy and numeracy tourism program. The research approach is descriptive qualitative, data collection techniques using observation, documentation, interviews with school principals, people responsible for numeracy literacy tours, librarians, social studies teachers, and several students of class VII and VIII, using research methods based on the theory of Miles and Huberman.

The researcher obtained the results of the study showing that: 1) the implementation of the school literacy movement through the literacy and numeracy tourism program was successful and good. What has been implemented so far is in accordance with the implementation program which contains functions, goals, objectives, time of implementation, and the impact of benefits that can be received by all school members. 2) Social studies learning products resulting from literacy and numeracy tourism programs such as: description frames, paintings, posters, concept maps, drawing maps, and so on with the theme of social studies subjects and are linked to the surrounding socio-cultural environment.

ملخص

ساري، ربا نبيلة، 2023، تنفيذ حركة محو الأمية المدرسية من خلال برنامج السياحة لمحو الأمية والحساب في الدراسات الاجتماعية منتجات مخرجات التعلم في المدرسة الثانوية الحكومية 1 بآبار كديري، أطروحة، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، مولانا جامعة مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، مشرف الأطروحة: نايلول فوزية، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: حركة محو الأمية المدرسية، برنامج السياحة لمحو الأمية الحسابية، منتجات مخرجات تعلم الدراسات الاجتماعية

سياحة محو الأمية والحساب هو برنامج يتعلق بحركة محو الأمية المدرسية. قام المدرسة الثانوية الحكومية 1 بآبار كديري، بتنفيذ GLS بهدف تحقيق أهداف التعلم مدى الحياة. من خلال المرور بثلاث مراحل من الأنشطة، وهي مرحلة التعود ومرحلة التطوير ومرحلة التعلم. بالإضافة إلى ذلك، فإن وجود برامج السياحة لمحو الأمية والحساب هو منتدى لتنمية مهارات الطلاب في محو الأمية مع مجموعات لإنتاج منتجات مخرجات التعلم لجميع المواد، وخاصة مواد الدراسات الاجتماعية. يصبح هذا مهما جدا ومثيرا للاهتمام للكشف عنه بعمق.

أهداف هذا البحث هي: (1) شرح تنفيذ حركة محو الأمية المدرسية من خلال برنامج سياحة محو الأمية والحساب في المدرسة الثانوية الحكومية 1 بآبار كديري، (2) معرفة منتجات تعلم الدراسات الاجتماعية الناتجة عن برنامج سياحة محو الأمية والحساب في المدرسة الثانوية الحكومية 1 بآبار كديري. نهج الباحث هو النوع الوصفي النوعي، وتقنيات جمع البيانات مع الملاحظة، والتوثيق، والمقابلات مع خبراء مديري المدارس، ومساعدتي السياحة في محو الأمية الحسابية، وأمناء المكتبات، ومعلمي الدراسات الاجتماعية، والعديد من طلاب الصفين السابع والثامن، باستخدام طرق البحث القائمة على نظرية مايلز وهوبرمان.

حصل الباحثون على نتائج الدراسة التي تبين أن: (1) تنفيذ حركة محو الأمية المدرسية من خلال برامج السياحة لمحو الأمية والحساب سار بنجاح وبشكل جيد. ما تم تنفيذه حتى الآن يتوافق مع برنامج التنفيذ الذي يحتوي على الوظائف والأهداف والغايات ووقت التنفيذ وتأثير الفوائد التي يمكن أن يحصل عليها جميع سكان المدرسة. (2) منتجات تعلم الدراسات الاجتماعية المنتجة من برامج السياحة لمحو الأمية والحساب مثل: إطارات الوصف، واللوحات، والملصقات، وخرائط المفاهيم، وخرائط الرسم، وما إلى ذلك مع موضوع موضوعات الدراسات الاجتماعية وترتبط بالبيئة الاجتماعية والثقافية المحيطة.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543/b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan antara lain:

A. Huruf/Letter

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= „	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي =

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) perlu adanya dukungan dan inovasi dari semua pihak. Wajib belajar sembilan tahun telah mendorong warga negara Indonesia terutama siswa mencapai Tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari siswa memiliki wawasan pengetahuan luas. Semua akan terwujud apabila siswa gemar membaca dan memiliki minat baca yang tinggi sekaligus baik. Menurut Antoro, membaca bagaikan kunci untuk membuka gerbang kemajuan pendidikan. Serta keberhasilan pendidikan dapat dilihat bagaimana guru, pustakawan mendorong terlaksananya kegiatan siswa gemar membaca dan menulis buku, bukan hanya dilihat dari nilai yang tinggi di dalam kelas.¹

Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sidiknas) pada pasal 4 ayat 5 yang berbunyi pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap masyarakat. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) turut hadir mewarnai kegiatan sehari-hari khususnya di lembaga pendidikan yang biasa disebut dengan sekolah. GLS merupakan program pemerintah yang dihadirkan guna memiliki tujuan yang diupayakan serta dilakukan secara menyeluruh dengan orientasi menjadikan sekolah sebagai wadah organisasi pembelajaran sehingga tumbuh warga sekolah yang

¹ Antoro, Gerakan Literasi Sekolah Dari Puncak Hingga Akar sebuah Refleksi, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), Hlm. 36.

literat. Kemudian GLS menjadi ruang kesempatan setiap jenjang pendidikan, terutama pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Hal ini sebagai pengembangan inovasi kreatif untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa terutama dalam pembelajaran yang tidak biasa-biasa saja.

Gerakan literasi sekolah di jenjang menengah pertama sifatnya seharusnya wajib. Sebab apabila pemerintah berupaya mendorong demi keluasan pengetahuan pada siswa, bukanlah kesempatan yang sia-sia. Sekolah berhak dan mengharuskan melaksanakan kegiatan literasi, baik literasi menulis, literasi membaca, literasi informasi, yang semuanya akan memberi hasil positif pada pembelajaran beserta hasilnya. Guru, pustakawan memiliki peran besar dalam membantu keberlangsungan gerakan literasi sekolah. Sebab literasi di sekolah dengan tujuan khusus yaitu menumbuhkan minat baca, meningkatkan kemampuan melalui membaca buku, serta meningkatkan literasi di setiap mata pelajaran.²

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Papar Kediri (SMPN 1 Papar Kediri) merupakan sekolah yang berlokasi di Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Sekolah tersebut telah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah sebagai bentuk implementasi program dari pemerintah. Pada tahun 2021 di sekolah tersebut, telah diresmikan wisata literasi sekolah oleh dinas pendidikan. Penerapan program wisata literasi sekolah di SMPN 1 Papar Kediri telah diimplementasikan pada setiap pembelajaran. Salah satunya

² Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama, Diakses Pada 4 Mei 2023, Pukul 22.23, repository.kemendikbud.go.id

adalah pembelajaran IPS. Program seperti ini dengan adanya area wisata literasi dan numerasi harapannya mampu memberi informasi bagi siapa saja yang mengunjunginya baik siswa, guru, dan warga sekolah lainnya sehingga dapat bermanfaat dan membuka ruang kreativitas siswa di dalam pembelajaran yang literat, terutama dalam pembelajaran IPS.

Selain itu SMPN 1 Papar Kediri juga ditunjuk oleh dinas pendidikan sebagai sekolah pengguna bahasa di ruang publik. Artinya sekolah SMPN 1 Papar Kediri telah mencerminkan sebagai wujud percontohan sekolah inspirasi. Penganugerahan penggunaan bahasa di ruang publik memberi citra yang apik, dimana tahap demi tahap sekolah ini mampu dilalui dan melaksanakan gerakan literasi sekolah. Bahkan seluruh warga sekolah berupaya membentuk dan membudaya yang literat. Karena sungguh dalam pelaksanaan literasi yang berjalan juga memiliki tahapan, diantaranya pembiasaan, pengembangan, serta pembelajaran. SMPN 1 Papar telah membuktikan ditahap yang seharusnya dioptimalkan oleh seluruh warga sekolah.

Tahap berliterasi di lingkungan sekolah atau gerakan literasi sekolah hingga berhasil di titik pembelajaran, hal ini merupakan positif yang akan memberi hasil. Alhasil SMPN 1 Papar berani dan berupaya optimal sehingga terbentuknya wisata literasi sekolah. Program wisata literasi hadir sebagai upaya siswa lebih percaya diri dan mengasah kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas siswa untuk modal berkreasi dalam belajar. Sehingga melalui pembelajaran siswa dituntut berkarya untuk menghasilkan produk hasil pembelajaran.

Produk yang dihasilkan dari proses pembelajaran, yaitu pembelajaran IPS dapat memberi informasi dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran IPS yaitu mencetak sebagai warga negara yang baik. Siswa dicetak dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai sosial. Harapannya mampu memberikan solusi di tengah permasalahan sosial untuk bekal bermasyarakat.

Produk hasil pembelajaran IPS yang merupakan serangkaian kegiatan Gerakan Literasi Sekolah telah menuai respon baik. SMPN 1 Papar Kediri berhasil menjalankan kegiatan berliterasi yang dicita-citakan pemerintah. SMPN 1 Papar Kediri berhasil mewujudkan Program wisata Literasi sekolah dengan adanya area wisata literasi dan numerasi (Area wisata Litum) yang mampu menampung aspirasi kreasi para siswa dan guru setelah melalui proses pembelajaran IPS. Selain itu dengan nama wisata yang mana warga sekolah berkunjung namun tidak menetap untuk melihat-lihat, *refreshing*, serta bahkan mencari referensi terkait produk hasil pembelajaran dibuat. Produk hasil pembelajaran IPS ini salah satu ciri siswa menjalankan kegiatan literasi dalam bimbingan guru, penanggungjawab, dan pustakawan. Dengan itu mereka memahami alur berliterasi dan mampu menginformasikan apa yang mereka ketahui mengenai pembelajaran IPS.

Keberadaan program wisata literasi numerasi sekolah di SMPN 1 Papar Kediri mampu memberi dampak kebiasaan yang mencerminkan siswa akan menumbuhkan gemar membaca, menulis, menginformasi, dan

mengkarya. Karya yang dihasilkan melalui pembelajaran selama dua bulan, tidak terlepas dari bimbingan guru untuk membuat suatu produk yang akan ditampilkan, utamanya produk hasil pembelajaran IPS yang mampu memberi manfaat informasi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Sebab di SMPN 1 Papar Kediri ada hal yang menarik berbaur wisata literasi numerasi yang sekarang ini Pemerintah menghimbau untuk melakukan gerakan literasi sekolah. Dan SMPN 1 Papar Kediri telah melaksanakannya dan mampu membuat perwujudan program wisata literasi numerasi sekolah, dan adapula penganugerahan pengguna bahasa di ruang publik oleh dinas pendidikan. Berdasarkan penguraian di atas, oleh itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Wisata Literasi Numerasi Dalam Menghasilkan Produk Pembelajaran IPS di SMPN 1 Papar Kediri”. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah melalui program wisata literasi numerasi di SMPN 1 Papar Kediri, apa saja produk pembelajaran IPS yang dihasilkan dari program wisata literasi dan numerasi di SMPN 1 Papar Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka akan dibuat fokus penelitian diantaranya:

1. Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah melalui program wisata literasi dan numerasi di SMPN 1 Papar Kediri?

2. Apa saja produk pembelajaran IPS yang dihasilkan dari program wisata literasi dan numerasi di SMPN 1 Papar Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Fokus penelitian yang dipaparkan, maka dapat dituliskan tujuan dari penelitian diantaranya:

1. Untuk menjelaskan implementasi gerakan literasi sekolah melalui program wisata literasi dan numerasi di SMPN 1 Papar Kediri.
2. Untuk mengetahui produk pembelajaran IPS yang dihasilkan dari program wisata literasi dan numerasi di SMPN 1 Papar Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman yang sesuai atau relevan tentang pentingnya gerakan literasi sekolah melalui program wisata literasi numerasi studi kasus produk hasil pembelajaran IPS di SMPN 1 Papar Kediri.
- b. Program wisata literasi numerasi sekolah yang mendukung program gerakan literasi sekolah dan gerakan literasi nasional dari pemerintah mampu memberikan informasi, wawasan, gagasan, ide, serta saran dan kritik mengenai produk hasil pembelajaran IPS.

- c. Dapat memberi masukan ide inovasi dari beberapa pihak dari dinamisasi atau perkembangan ilmu pengetahuan yang dijadikan rujukan penelitian berikutnya dengan objek yang sama atau sudut pandang yang lain yang belum tertulis di penelitian ini.
- d. Sebagai penambah kepustakaan di aspek pendidikan khususnya di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini dapat memberi manfaat pada lembaga sekolah untuk dijadikan rujukan sebagaimana sekolah terutama pihak sekolah atau elemen sekolah dalam mengoptimalkan gerakan literasi sekolah yang pembelajaran berbasis literasi melalui program wisata literasi numerasi. Dan sama halnya penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian-penelitian yang serupa dan relevan.

b. Bagi Pendidik

Manfaat bagi pendidik dapat dijadikan pandangan untuk berinovasi bersama warga sekolah mewujudkan dan mendukung program pemerintah dalam meningkatkan

literasi serta memberi warna baru dalam pembelajaran yaitu melalui program wisata literasi numerasi.

c. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa, menambah pengetahuan siswa akan pentingnya wisata literasi numerasi guna sebagai sarana pemahaman siswa di dalam pembelajaran IPS dan menambah referensi serta kreativitas siswa serta menjadi bekal sebagai masyarakat yang mampu menghadapi tantangan zaman dan cerdas pemahamannya serta terus berkarya.

d. Bagi Peneliti

Dalam hal ini diharapkan penelitian ini mampu memberi sumbangan teoritis tentang gambaran implementasi gerakan literasi sekolah melalui program wisata literasi dan numerasi pada produk hasil pembelajaran IPS di SMPN 1 Papar Kediri. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk dorongan inspirasi beberapa sekolah lainnya dan masukan inovasi setiap sekolah tentang pentingnya berliterasi serta alur yang jelas dalam pembelajaran pada siswa di zaman sekarang.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian akan dipaparkan mengenai persamaan serta perbedaan pada aspek-aspek kajian penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya atau terdahulu. Originalitas penelitian diperlukan sebagaimana menghindari terjadinya kesamaan mengkaji penelitian yang isinya dari beberapa kemiripan yang sama. Dengan adanya originalitas penelitian akan memiliki kesempatan kajian baru yang tidak sama dengan penelitian sebelumnya. Berikut peneliti yang akan dijabarkan ada enam penelitian diantaranya:

Penelitian yang pertama yaitu dari Zenmuiz Wahid AL Musthafawy (2022), Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, tentang “*Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Memanfaatkan Informasi Akurat Pada Pembelajaran IPS*”. Penelitian ini berlatar belakang adanya hoax yang marak di zaman sekarang serta rendahnya minat baca. Penelitian ini bertujuan menunjukkan: 1. Proses perencanaan program gerakan literasi, 2. Pelaksanaan program gerakan literasi di SMPN 2 Lembang dengan tiga tahap yaitu pembiasaan, pengembangan, pembelajaran, 3. Faktor pendorong implementasi program gerakan literasi yang baik serta potensial, kemudian faktor penghambat yakni peserta didik malas membaca, serta buku yang sebagai sumber belajar masih kurang, kurangnya dorongan dari guru mata pelajaran, serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

Penelitian yang kedua dari Pawit M. Yusup dan Encang Saepudin (2017), Jurnal, Universitas Padjajaran, dengan judul “*Praktik Literasi Informasi Dalam Proses Pembelajaran Sepanjang Hayat*” penelitian ini berlatar belakang pentingnya literasi yang dilakukan di dalam pembelajaran. Sebab literasi sudah menyentuh berbagai ruang aspek

kehidupan. Menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap 15 orang informan dari pemuda desa yang ada di Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan diri. Adapun tahapan penerapan praktik literasi informasi dijalankan di lingkungan keluarga dalam bentuk pembelajaran pada anak. Kemudian setelah itu dilanjutkan di lembaga pendidikan dengan bantuan dorongan warga sekolah dan program praktik literasi pembelajaran. Hasil penelitian ini intinya kegiatan literasi informasi serta literasi media dilakukan oleh orang-perorang, lembaga, serta keluarga dengan tujuan mempertahankan pengetahuan baik secara individu dan kelompok.

Penelitian yang ketiga yang dilakukan oleh Nur Asiah (2021), Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "*Hubungan Program Literasi Sekolah Dengan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pasanggerahan kecamatan Batu.*" Penelitian ini berlatar belakang dari rendahnya minat baca pada siswa sehingga berdampak pada prestasi yang masih rendah. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana hubungan literasi sekolah dengan minat baca serta prestasi siswa Madrasah Ibtidaiyah Desa Pasanggerahan Kecamatan Batu. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu: 1. Memiliki hubungan signifikan program literasi dengan minat baca senilai $0,026 < 0,5$ dan dikategorikan lemah dalam pelaksanaan program literasi sekolah pada saat pandemi covid 19, 2. Adanya hubungan program literasi sekolah dengan prestasi belajar memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ serta memiliki nilai koefisien korelasi yaitu 0,908 dan hal ini kategori kuat.

Dalam penelitian ini tingkat keberhasilan melaksanakan program literasi sekolah tergantung dari faktor internal serta kondisi psikologi siswa.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Maimunah (2020), Skripsi, Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran IPS Kelas IX di SMPN 1 Poncowarno.” Penelitian ini berlatar belakang kurangnya minat baca, tingkat kunjungan ke perpustakaan hanya 70%, tantangan zaman modern siswa lebih tertarik menonton tv, main gawai, main *game online*, dll. Fokus penelitian ini pada Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran IPS Kelas IX di SMPN 1 Poncowarno, dampaknya serta problem yang dihadapi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi gerakan literasi dituangkan di RPP lalu dipraktikan di dalam pembelajaran, dampaknya meningkatkan keaktifan siswa seperti siswa berani menyampaikan pendapat, dll, serta problem yang dihadapi masih ada siswa yang rendah motivasinya dalam berliterasi sebab lingkungan tidak mendukung, kurang disosialisasikan oleh sekolah dan pendidik.

Penelitian kelima yaitu dari Shelfy Amanah Rohim (2018), Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Skripsi, yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi sekolah Sebagai Strategi Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Pakem Yogyakarta.” Penelitian ini sama-sama membahas adanya implementasi gerakan literasi sekolah dengan kaitannya pada pembelajaran dalam mata pelajaran IPS. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana guru apakah sudah menyusun RPP mata pelajaran IPS dengan muatan strategi literasi dan guru apakah

sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi literasi. Subjek penelitian ini menggunakan 95 siswa yang terdiri dari kelas VII dan kelas VIII. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desain RPP yang disusun guru IPS telah memuat penggunaan strategi literasi serta pelaksanaan pembelajarannya juga sudah menggunakan strategi literasi.

Penelitian ke enam dari Sudarwati Sudarwati (2022), Universitas muhamadiyah Surabaya, Jurnal yang berjudul “Wisata Literasi Siswa (WLS) SDN Sukorambi 01 Jember Untuk Meningkatkan Kepedulian dan Percaya Diri”. Penelitian ini berisi tentang bagaimana menunjukkan kepedulian serta kepercayaan diri siswa SDN Sukorambi 01 Jember dalam menulis pantun dengan melalui program wisata literasi siswa. jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis, S. & Mc. Taggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan/monitoring dan 4) refleksi. Hasil daripada penelitian ini yaitu bahwa program wisata literasi siswa mampu meningkatkan kepedulian dan kepercayaan diri pada siswa dengan cara mengunjungi lingkungan dengan dijadikan objek pembelajaran. Dan di siklus I menuju siklus II ada peningkatan skor dari 70 meningkat menjadi 90.

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/ Tesis/ Jurnal, Dll), Penerbit, dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian

1.	Zemuiz Wahid AL Musthafawy, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam meningkatkan Kecerdasan memanfaatkan Informasi Akurat pada Pembelajaran IPS", Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2022	- Membahas mengenai program gerakan literasi sekolah	- Meningkatkan Kecerdasan dalam memanfaatkan informasi akurat	1. Penelitian ini berfokus pada meningkatkan kecerdasan memanfaatkan informasi akurat melalui program gerakan literasi.
2.	Pawit M.Yusup dan Encang saepudin, "Praktik Literasi Informasi dalam Proses Pembelajaran", Jurnal, Universitas Padjajaran, 2017	- Membahas mengenai penerapan literasi di dalam pembelajaran	- Menggunakan titik fokus pada 15 informan pemuda desa di Jawa Barat - Menggunakan jenis penelitian fenomenologi	1. Penelitian ini berfokus pada literasi yang diletakkan pada pembelajaran sepanjang hayat 2. Menggunakan metode kualitatif dengan dilengkapi observasi dan wawancara terhadap 15 informan dari pemuda pedesaan di Jawa Barat. 3. Literasi bukan bawaan dari lahir, namun bisa dipelajari baik di dalam lingkungan sekolah dan luar sekolah

				4. Literasi informasi yang dipadukan dengan literasi media serta literasi kehidupan.
3.	Nur Asiah, “Hubungan Program literasi Sekolah Dengan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesanggerahan kecamatan Batu”, Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021	- Sama-sama membahas tentang penerapan program literasi sekolah	- Membahas bagaimana korelasi hubungan antara melaksanakan program literasi sekolah dengan minat baca serta prestasi belajar siswa - Menggunakan metode penelitian kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini berfokus pada program literasi sekolah yang memiliki korelasi hubungan dengan minat baca dan prestasi belajar siswa 2. Adapun indikator yang berpengaruh paling kuat yaitu penerapan program literasi dengan tahap pengembangan dan guru berperan penting dalam mendorong siswanya untuk terus belajar dan mengingatkan siswa akan tugas yang sebenarnya. 3. Penelitian ini memiliki hasil bahwa hubungan program literasi sekolah dengan prestasi belajar siswa pada kelas V

				Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesanggerahan Kecamatan Batu yaitu pada tahap pengembangan dan adapun faktor internal terdapat pada siswanya sendiri.
4.	Maimunah, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran IPS Kelas IX di SMPN 1 Poncowarno”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang, 2020	- Membahas mengenai implementasi gerakan literasi sekolah serta dalam pembelajaran IPS	- Membahas bagaimana implementasi GLS, dampak implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran IPS	- Penelitian ini menunjukkan Implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran IPS dituangkan dalam penyusunan RPP - Dampak implementasi GLS yaitu meningkatnya keaktifan siswa - Kendala Implementasi GLS masih ada siswa yang motivasi literasinya rendah.
5.	Shelfy Amanah rohim, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Strategi Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri	- Membahas mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam kaitannya dengan pembelajaran dala mata pelajaran IPS.	- Penelitian ini berfokus pada guru dalam menggunakan rpp dan pembelajarannya dengan strategi literasi	- Tujuan penelitian ini mengarah pada guru dalam menyusun desain RPP mata pelajaran IPS dengan memuat langkah-langkah

	2 Pakem Yogyakarta”, Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018	- Menggunakan metode kualitatif deskriptif	- Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Pakem Yogyakarta - Subjek penelitian ini yaitu siswa yang berjumlah 95 orang yang berisikan kelas VII dan kelas VIII.	kegiatan pembelajaran. - Teknik pengambilan data penelitian diantaranya wawancara, observasi, dokumentasi, serta kuisioner. - Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desain RPP yang disusun guru sudah menggunakan strategi literasi - Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga sudah menggunakan strategi literasi.
6.	Sudarwati Sudarwati, “Wisata Literasi Siswa (WLS) SDN Sukorambi 01 Jember Untuk Meningkatkan Kepedulian dan Percaya Diri”, Artikel, Universitas Muhamadiyah surabaya, 2022	- Membahas wisata literasi	- Penelitian ini berfokus pada wisata literasi siswa - Metode yang digunakan kualitatif jenis penelitian tindakan sekolah dengan menggunakan dua siklus. - Penelitian ini berfokus pada peningkatan kepedulian	- Penelitian ini bertujuan meningkatkan kepedulian dan kepercayaan diri pada siswa jenjang Sekolah Dasar - Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah dengan 4 tahap: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. - Objek penelitian ini yaitu lingkungan

			dan percaya diri.	- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program WLS dapat meningkatkan kepedulian dan percaya diri siswa melalui penulisan pantun.
--	--	--	-------------------	---

F. Definisi Istilah

Berdasarkan judul skripsipenelitian yang dilaksanakan, oleh itu peneliti menjabarkan definisi istilah yang tercantum dalam penelitian mengenai “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui program wisata Literasi dan Numerasi Pada Produk Hasil Pembelajaran IPS di SMPN 1 Papar Kediri”. Adapun definisi istilah yang peneliti gunakan yaitu:

1. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi sekola menurut Kemendikbud 2016 merupakan upaya atau program yang dilakukan sengan menyeluruh sebagaimana menjadikan sekolah ruang organisasi pembelajaran seluruh warganya supaya literat sepanjang hayat dengan melalui pelibatan publik.³

2. Program Wisata Literasi dan Numerasi

Program Wisata literasi dan numerasi sekolah sebuah program pengimplementasian dari adanya gerakan literasi sekolah sebagai upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang giat membaca. Hal ini dilakukan

³ Laila Rahmawati, Sosialisasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah, (Kalimantan tengah: SMAN 2 Kuala Kapuas, 2016), Hlm. 3-4.

guna membiasakan siswa membaca sebelum pembelajaran. Wisata literasi dan numerasi sekolah hadir sebagai memberi ruang kepada seluruh elemen sekolah baik guru dan siswa untuk berliterasi dan berkeaktivitas menciptakan sebuah produk atau sebuah karya yang nantinya dipajang sebagai informasi penambah referensi.

3. Produk Hasil Pembelajaran

Produk hasil pembelajaran merupakan suatu karya yang dibuat siswa saling berkolaborasi dengan guru mengorientasikan isi maksud pembelajaran IPS yang telah dipelajari selama di dalam atau di luar kelas. Bentuknya biasanya seperti poster, gambar, pantun, puisi, karya tulisan, wayang, dan lain-lain yang mencerminkan dan mampu memberi makna dan mampu memberi informasi.

4. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan serangkaian kegiatan pendidik dalam membuat siswa-siswi untuk belajar. Pembelajaran IPS dipandang sebagai suatu sistem pembelajaran atau komponen yang terorganisir diantaranya, adanya tujuan pembelajaran IPS, materi IPS, materi dan model pembelajaran IPS, alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, serta tindak lanjut pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan karya ilmiah ini memiliki beberapa bab pembahasan diantaranya:

BAB I (Pendahuluan)

Pada bab pertama pendahuluan dijelaskan bagaimana menuliskan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II (Kajian Pustaka)

Pada bab kedua, merupakan paparan berbagai teori dari beberapa sumber sebagai acuan untuk analisis pembahasan penelitian, Kajian pustaka terdiri dari landasan teori. Dan kajian pustaka juga dipaparkan untuk menjelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

BAB III (Metodelogi Penelitian)

Bab ketiga menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Cakupannya yaitu pendekatan serta jenis penelitian yang akan digunakan, peneliti hadir dan melakukan penelitian, lokasi yang akan digunakan untuk penelitian, data serta sumber data yang dikumpulkan, teknik dalam pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti, analisis data, prosedur penelitian, serta pustaka.

BAB IV (Paparan Data dan Hasil Penelitian)

Bab keempat ini yaitu paparan mengenai data dan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari sumber data dengan menggunakan teknik-teknik yang diperlukan untuk pengumpulan data tertentu. Kemudian data-data dipaparkan peneliti yang telah didapatkan dari lokasi penelitian dan objek yang telah ditentukan. Sehingga semua data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

BAB V (Pembahasan)

Bab kelima ini yaitu membahas tentang analisis data yang telah didapatkan di lokasi penelitian dan sudah diolah sehingga mampu menjawab masalah-masalah yang tertera di fokus penelitian pada Bab I dan mampu menerangkan penemuan di dalam penelitian.

BAB VI (Penutup)

Pada bab terakhir ini yaitu dipaparkan tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan penelitian yang dimulai dari bab pertama hingga bab kelima.

Dan yang dipaparkan mengenai kesimpulan serta saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Gerakan Literasi Sekolah

a. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu merupakan program yang diinisiasi pemerintah dengan maksud memaksimalkan literasi siswa. Dimana GLS bertujuan menciptakan warga sekolah yang literat serta berkarakter dan berbudi pekerti. Fenomena negara Indonesia sekarang tengah mengalami krisis karakter yang dapat kita rasakan di kehidupan sehari-hari. Dimana para remaja sekaligus berstatus pelajar atau siswa mengalami kenakalan dan penyimpangan sosial. Hal ini perlu adanya dongkrakan segala pihak untuk meminimalisirnya.⁴

Gerakan literasi diharapkan dapat memberi ruang berkreasi dan berliterasi serta meningkatkan budi pekerti yang apik. Gerakan literasi ini apabila dijalankan akan menjadi budaya yang khas bersifat positif dan menambah pengalaman dan membuka cakrawala pengetahuan pada siswa. Terkhusus di sekolah yang kaitannya budaya bersama teman sebaya dan para guru serta warga sekolah lainnya.

⁴ Anis Fatihatul Munazillah, *Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Menuju Indonesia Emas 2045*, (Surakarta: Publikasi Ilmiah Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2019), Hlm. 22

b. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Tujuan gerakan literasi sekolah secara umum adalah menumbuhkan serta mengembangkan budi pekerti siswa melalui budaya yang literasi di lingkungan sekolah dengan selalu melakukan pembelajaran sepanjang hayat. Adapaun tujuan yang berpatokan pada panduan diantaranya:⁵

- 1) Meningkatkan kemampuan warga sekolah dan membentuk lingkungan yang literat
- 2) Menjadikan lingkungan sekolah sebagai kawasan taman belajar serta ramah anak sehingga sekolah mampu mengelola pengetahuan
- 3) Menumbuhkan semangat berbudaya membaca serta menulis di lingkungan sekolah
- 4) Menghadirkan berbagai ragam bacaan seperti buku demi menjaga keberlanjutan pembelajaran

c. Prinsip Gerakan Literasi Sekolah

Dalam menerapkan dan melaksanakan gerakan literasi sekolah yaitu beberapa prinsip harus ditekankan, adapun:⁶

- 1) Suatu program literasi harus bersifat berimbang, dimana lingkungan sekolah mampu memahami siswa dengan latar belakang dan kebutuhan yang berbeda-beda. Setiap jenjang

⁵ Tujuan Gerakan wisata Literasi Sekolah, <https://www.kajianpustaka.com/2022/09/gerakan-literasi-sekolah-gls.html> , Diakses pada Minggu, 26 maret 2023, Pukul: 21:30

⁶ Sutrianto, dkk, Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016), Hlm. 46.

harus mengetahui karakteristik siswa, dengan itu keberadaan teks bacaan harus bervariasi. Ketika bahan bacaan teks yang berlimpah atau ada maka program literasi akan bermakna.

- 2) Kegiatan membaca dan menulis mejadi budaya yang dilakukan kapan saja, program literasi ketika berjalan maka sifatnya fleksibel dan tidak diwajibkan yang memaksa. Kegiatan menulis dan membaca ini kapan saja dapat dilakukan baik dimanapun tempatnya, misal halamn sekolah, kelas, perpustakaan, serta tempat umum lainnya.
- 3) Program literasi terintegrasi di dalam kurikulum, semua elemen sekolah bertanggungjawab atas terlaksananya program literasi. Dimana semua mata pelajaran berbasis literasi yang kaitannya perlu membaca serta menulis. Peran guru sangat dibutuhkan siswa dalam pembelajaran yang berbasis literasi. Guru bersifat profesional dan memahami literasi.
- 4) Program literasi terlaksana sesuai dengan perkembangan siswa, dengan memahai perkembangn siswa mampu mengetahui tingkatan dalam membaca dan menulisnya. Dengan begitu piha sekolah mampu mengetahui dan memilih cara tepat dalam melakanakan pembiasaan budaya literasi yang sesuai dengan perkembangan siswa.

2. Kajian Tentang Program Wisata Literasi Numerasi

a. Pengertian Program Wisata Literasi dan Numerasi

Dalam Undang-undang RI Nomer 25 Tahun 2004 mengenai sistem perencanaan pembangunan nasional, program trdefinisi sebagai berikut:

Program merupakan instrumen kebijakan yang isinya kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh lembaga atau instansi demi keberhasilan mencapai sasaran serta tujuan dan alokasi anggaran.⁷

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) program memiliki pengertian sebagai segala sesuatu yang dilaksanakan atau dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan mendatangkan hasil atau pengaruh. Menurut Hasibuan pengertian program adalah rencana jelas serta konkret yang di dalamnya tercantum sasaran, kebijakan, prosedur, anggaran, serta waktu pelaksanaan yang sudah disepakati atau ditetapkan.

Adapun sebenarnya program dalam pelaksanaannya bisa berhasil atau gagal. Sebab dalam proses pelaksanaannya akan terlihat unsur pengaruh yang mendatangkan sifat mendukung serta menghambat dalam pencapaian sasaran dari program tersebut. Menurut Farida program diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok dengan didukung kebijakan, sumber daya, prosedur, dengan tujuan dimaksud memperoleh hasil dalam mencapai tujuan serta sasarn yang sesuai penetapan.⁸

⁷ Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional , <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40694>, Diakses pada Senin 29 Mei 2023 Pukul 12:33 WIB.

⁸ Farida, Pelaksanaan Program Pengentasan Kemiskinan, Universitas Sam Ratulangi: Manado (2008), Hlm. 9

Dari pengertian diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa program merupakan suatu rencana yang dibentuk oleh sekelompok orang dengan di dalmnya terdapat satu kegiatan atau lebih dengan tujuan mencapai sasaran serta hasil yang sudah ditetapkan dengan melalui kebijakan yang dipertimbangkan bersama. Dan pelaksanaan program dapat tercapai akan memberi pengaruh kepada sasaran dan yang menjalankannya yaitu mendukung atau menghambat. Seperti halnya program yang dibuat oleh instansi atau lembaga yang memiliki fungsi, latar belakang, manfaat, tujuan, dan lain sebagainya.

Literasi merupakan suatu kemampuan menggunakan bahasa serta gambar untuk membaca, menulis, melihat, mendengar, berbicara, berpikir kritis. Sedangkan sekolah memiliki arti lembaga pendidikan yang hampir semua kalangan mengenyam di dalamnya, tempat bermain, berbagi pengalaman, proses belajar mengajar. Serta tranfer ilmu.⁹ Menurut hasil yang dicari di KBBI numerasi memiliki arti hitungan jumlahan atau satuan. Yang dapat diartikan numerasi yaitu berhubungan dengan angka. Jadi literasi numerasi di sekolah merupakan kegiatan berliterasi sekaligus numerasi yang dilakukan di sekolah dan melibatkan seluruh elemen sekolah, baik kepala

⁹ Ika Fadilah Ratna Sari, Konsep dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, (Yogyakarta: *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* , 2018)

sekolah, pengelola literasi yang ditunjuk sekolah, guru, siswa, dan pihak lainnya.

Secara etimologis literasi merupakan bahasa latin *litteratus* yang artinya “learnend persan” atau “orang yang belajar”. Menurut Lesaux dan Jacoby mengartikan literasi sebagai individu yang memiliki kemampuan memahami konsep bahasa yang terkait kemampuan menulis, kemampuan mengerti huruf, serta mengeja kata.¹⁰ Literasi secara umum sering diartikan sebagai kemampuan membaca serta menulis yang dimiliki seseorang. Seseorang dengan memiliki kemampuan literasi, maka akan mempermudah mendapatkan, serta memahami ilmu pengetahuan. Sebab literasi adalah cara yang digunakan untuk mencari pengetahuan atau ilmu.

Jadi literasi numerasi yaitu terkait upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan pemahaman, kognitif, sosial, serta bahasa yang ditujukan untuk siswa.¹¹ Hadirnya program wisata literasi numerasi maka siswa akan menggunakan cara tersebut atau berliterasi untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengaktualisasikan informasi dengan cara membaca serta menulis. Sedangkan program wisata literasi dan numerasi yaitu kegiatan yang diusung sekolah SMPN 1 Papar Kediri sebagai upaya meningkatkan kecakapan minat membaca, menulis, berinformasi, dan kreativitas

¹⁰ Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Literasi*, (Bandung: PTRemaja Rodakarya, 2019), Hlm. 4.

¹¹ Ibid. Hlm. 11.

siswa serta siswa berbudi pekerti, program ini memiliki sasaran yaitu siswa dan warga sekolah.

Sedangkan Wisata Literasi dan Numerasi di SMPN 1 Papar Kediri yaitu nama atau wujud yang berasal dari ide atau inisiasi kepala sekolah SMPN 1 Papar Kediri. Penamaan itu diwujudkan melalui pembentukan area wisata literasi dan numerasi atau biasa disebut area wisata litum. Wisata Literasi dan Numerasi ini sebagai pengimplementasian gerakan literasi sekolah. Sekolah memiliki lingkungan baik serta tempat yang memadai guna menunjang pengembangan pembelajaran berbasis literasi pada siswa. Area wisata literasi dan numerasi merupakan area atau tempat layaknya museum tempat penyimpanan atau pemajangan produk-produk hasil pembelajaran siswa pada semua mata pelajaran dan area wisata litum menjadi wadah siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam berkarya.

Wisata literasi dan numerasi diterapkan dengan tujuan membentuk budaya yang literat dengan menghasilkan produk hasil dalam pembelajaran. Kemudian produk hasil pembelajaran tersebut dipajang di tempat area wisata literasi dan numerasi SMPN 1 Papar Kediri. Setiap kelas terdapat pojok baca agar siswa mudah mengakses buku serta bahan bacaan lain. Dalam pengoptimalan lingkungan yang literat atau budaya literasi, tidak hanya di sudut ruang kelas siswa saja, namun juga di area sekolah lainnya seperti

kantor dan gazebo. Hal ini menunjukkan komitmen progresif positif menuju pengembangan budaya yang baik.

Berjalannya Program Wisata literasi dan numerasi selama kurang lebih dua tahun terdapat penanggungjawab yang bertanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan wisata literasi sekolah. Penanggungjawab ditunjuk oleh pihak sekolah untuk mengelola wisata litum. Kegiatan untuk menghidupkan Wisata literasi dan numerasi, dengan melibatkan semua elemen sekolah. Baik terutama siswa di dalam pembelajaran. Setiap pembelajaran pada semua mata pelajaran sudah berbasis literasi. Apa yang telah dipelajari siswa selama di kelas bersama guru dapat dipahami, dan diaplikasikan siswa ke dalam bentuk aktualisasi dalam membuat suatu karya atau produk hasil pembelajaran secara berkelompok. Setelah pembelajaran satu semester penanggungjawab wisata literasi menyiapkan karya yang dihasilkan siswa untuk dipajang di area wisata litum. Kemudian siswa yang menghasilkan karya terbaik akan diapresiasi, seperti dibacakan hasil karya mereka buat selama rangkaian upacara bendera pada hari Senin.

Berbicara mengenai pengelolaan dan perawatan wisata litum saat pra observasi awal terlihat bagus. Sudah terdapat pengelompokan hasil karya yang dipajang berbaris sesuai mata pelajaran. Namun, ada karya-karya sebelumnya yang pernah dipajang masih bertumpukan terlihat kurang rapi, sehingga belum

ditemui ruangan untuk menyimpan karya yang lama setelah dipajang. Sebab masih jadi satu di area wisata literasi dan numerasi, lalu beberapa karya sudah berdebu dan beberapa ada yang rusak. Hal ini memungkinkan sekolah memiliki upaya sekaligus strategi yang baik dalam membangun budaya literasi sekolah, supaya sekolah menjadi pioner inovasi.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa program wisata literasi dan numerasi merupakan suatu program yang dibentuk oleh lembaga sekolah SMPN 1 Papar Kediri yang merupakan inovasi ide dari kepala sekolah dan diwujudkan dengan adanya area wisata literasi. Program wisata literasi dan numerasi di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan berliterasi dan numerasi yang bertujuan meningkatkan kecakapan yang literat di dalam pembelajaran serta berbudaya pekerti dan sasarannya yaitu untuk siswa dan warga sekolah.

3. Kajian Tentang Produk Hasil Pembelajaran IPS

a. Pengertian Produk Hasil Pembelajaran

Produk dari KBBI memiliki makna suatu benda dengan memiliki sifat kebendaan atau kata lainnya yaitu barang, bahan, atau suatu bangunan dan berasal dari hasil konstruksi hasil yang dikerjakan orang.¹² Sedangkan produk hasil, Pramesthi Alkautsari memiliki pendapat bahwa produk yang dibuat pada hasil akhir pembelajaran

¹² Dikutip dari KBBI, <https://kbbi.web.id/produk>. Diakses pada Minggu, 7 Mei 2023 pukul 21:42 WIB.

yang mana menunjukkan bagaimana pelajar atau siswa paham, tahu, serta terampil dalam mempelajari suatu mata pelajaran selama satu semester.¹³

Adapun produk yang dihasilkan setelah pembelajaran sebelumnya dapat dipersiapkan dengan matang. Artinya produk dapat dibuat secara individu dengan ide siswa itu sendiri. Namun adapula produk juga dapat dibuat melalui ide bersama atau secara berkelompok. Pembuatan produk hasil pembelajaran dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas. Sebagai mana guru merupakan pembimbing, fasilitator dan pembelajar memiliki wewenang atau hak dalam membagi perencanaan produk yang apa dan yang mana yang akan dikerjakan oleh siswa sehingga siswa mengetahui kualitas dan nilai isinya yang sesuai. Peran guru juga harus mampu memberi penjelasan akan siswa supaya mampu memnjelaskan produk yang dibuat secara presentasi. Karena produk yang dibuat supaya diketahui teman lainnya dan teman lain mampu melihat produk hasil jadi.

- b. Adapun implementasi dari spek Produk hasil pembelajaran :
- 1) Guru memiliki kemampuan mendesain produk yang sedang dikerjakan siswa dengan ketentuan berdasarkan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan yang tersaji.

¹³Pramesthi Alkautsari, Empat Aspek Pembelajaran Berdiferensiasi dan Implementasi, <https://www.kompasiana.com/pramesthi14/639329e708a8b54c010c59f2/empat-aspek-pembelajaran-berdiferensiasi-dan-implementasinya> . Diakses Pada Senin, 8 Mei 2023 Pukul 20:02 WIB.

- 2) Guru memiliki kemampuan dalam menetapkan penilaian yang memiliki kriteria seperti ada rubrik penilaian sehingga siswa paham dan mengetahui apa kelebihan dan penilaian apa yang diharapkan dalam setiap bidang mata pelajaran.
- 3) Guru mampu menjelaskan apa dan bagaimana agar siswa memiliki strategi atau cara dalam memajang produk, sehingga siswa mampu mengetahui secara jelas dan mampu melihat produk hasil pembelajaran yang telah diciptakan siswa.

b. Pengertian Pembelajaran IPS

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) pembelajaran yaitu cara, suatu proses, yang menjadikan seseorang untuk belajar. Dengan pembelajaran seseorang akan menjadi terpelajar serta mampu melakukan kegiatan yang menunjang pengetahuan serta keterampilan.¹⁴ Pembelajaran akan didapat seseorang dimanapun tempatnya dan kapanpun waktunya, selama bertumbuh dewasa, pembelajaran akan terus dilakukan seseorang sepanjang hayat.

Berdasarkan pernyataan Sudirman pembelajaran atau *intruction* merupakan cakupan kegiatan belajar mengajar yang tidak selalu adanya guru. Pembelajaran lebih menekankan proses belajar disertai usaha yang terencana agar terjadi dan terlaksananya proses belajar pada diri siswa.¹⁵ Dapat diketahui pembelajaran dapat

¹⁴ Dikutip dari <https://kbbi.kata.web.id/?s=pembelajaran>. Diakses pada Minggu, 27 November 2021 Pukul 17:02 WIB.

¹⁵ Mohammad Asrori, *Pengertian Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, (Malang: Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2013), Vo.5, No.2, Hlm. 165-166.

dilakukan dan setiap orang pasti mengalami, tanpa adanya keterikatan waktu, dan aturan-aturan lembaga apabila seseorang tidak terikat di lembaga. Pembelajaran dapat dilakukan dimana ketika seseorang melakukan usaha, segala proses untuk mempertahankan hidup itu disebut pembelajaran.

Kemudian menurut Oemar pengertian ilmu pengetahuan sosial (IPS) yaitu suatu bidang studi yang dipadukan dari mata pelajaran ilmu sosial atau ilmu bumi, seperti Geografi, Antropologi, Sejarah, Ekonomi, Politik, dan yang lainnya.¹⁶

Adapun menurut Supardi mengartikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yaitu perampingan dari disiplin ilmu-ilmu sosial seperti filsafat, psikologi, ideologi, agama, politik yang disajikan ilmiah serta berorientasi memiliki tujuan pendidikan. Pembelajaran IPS akan dimengerti dan diarahkan menjadi penduduk atau warga negara yang baik. Siswa akan belajar mempersiapkan bekal untuk bermasyarakat, mampu memecahkan masalah dengan baik serta mengantongi jiwa sosial yang luhur.¹⁷

Sedangkan menurut Trianto (2010:171) mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu penggabungan ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, budaya, antropologi, politik. Ilmu pengetahuan Sosial dijadikan pelajaran di jenjang dasar serta jenjang menengah, sebagaimana melihat dunia

¹⁶ Oemar, *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1992), Hlm.3.

¹⁷ Supriadi, *Dasar-dasar Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: penerbit Ombak, 2011), Hlm. 181-182.

global selalu dinamis dan mengalami perubahan.¹⁸ Siswa diharapkan mampu menuju sesuai arah tujuan menjadi warga negara yang baik sekaligus warga dunia yang tidak membuat kerusakan, dengan bekal ilmu pengetahuan sosial diharapkan mampu memiliki jiwa sosial yang baik.

Adapun beberapa pendapat mengenai pembelajaran serta ilmu pengetahuan sosial (IPS), maka dapat dipahami pembelajaran IPS yaitu dimana terjadinya proses belajar mengajar yang mempelajari ilmu penggabungan atau integrasi dari ilmu-ilmu sosial, seperti geografi, sosiologi, sejarah, ekonomi, antropologi, politik, hukum, psikologi, dan budaya yang terpadu menjadi kesatuan. Di dalam pembelajaran IPS akan ditemui mempelajari akan manusia, lingkungan, kebudayaan, serta kebutuhan, norma, serta nilai-nilai, dan pelajaran masa lampau. Semua terangkum dalam pelajaran IPS.

Adapun tujuan pembelajaran IPS memiliki kaitannya dengan tujuan negara, seperti halnya dalam pembukaan UUD 1945 yang isinya sebagai berikut: Melindungi segenap bangsa Indonesia, meningkatkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut serta perdamaian dunia.¹⁹ Keempat tujuan ini sebagai dasar tujuan pendidikan atau pembelajaran IPS, yang mana menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik.

¹⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm. 171-172.

¹⁹ Undang-Undang Dasar 1945, <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>, Diakses pada Minggu, 27 November 2022 Pukul 20:41 WIB.

Berdasarkan tujuan pernyataan di atas, maka dapat dipahami tujuan pembelajaran IPS di sekolah yaitu siswa diarahkan dan tujuannya mampu membentuk, membangun, serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan diri sebagai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari IPS misal membahas sejarah, maka siswa akan belajar mengetahui serta memahami sejarah masa lampau hingga sekarang ini. Bagaimana siswa akan mampu mengambil pembelajaran, hikmah, serta ilmu yang lalu untuk dijadikan pegangan dan wawasan berbangsa dan bernegara.

Dari pernyataan, berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan dengan jelas bahwa produk hasil pembelajaran IPS adalah suatu karya atau produk yang dihasilkan dari siswa selama pembelajaran IPS berlangsung hingga selesai dengan cara melalui beberapa tahap berliterasi, siswa dibentuk kelompok untuk menyelesaikan tagihan akademik literasi yaitu membuat produk hasil pembelajaran IPS sesuai dengan materi pelajaran atau ilmu pengetahuan sosial seperti karya yang nantinya dipajang di area wisata litu di SMPN 1 papar Kediri.

B. PERSPEKTIF TEORI DALAM ISLAM

1. Teori Tentang Literasi

Adapun ayat yang berkaitan dengan literasi yaitu QS. Al-Alaq Ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan(1) dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah(2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah(3) Yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam (pena)(4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya(5)

Bahwasanya dari ayat Al-alaq di atas dapat diketahui dan dipahami bahwa perintah membaca dianjurkan dalam islam, terutama manusia atau seorang muslim. Sebab dengan membaca mampu memperoleh manfaat yaitu dapat mengetahui dan menambah pengetahuan selama kita di dunia.

2. Teori Tentang Pembelajaran IPS

Adapun ayat yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu QS. Al-Mujadalah Ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu”

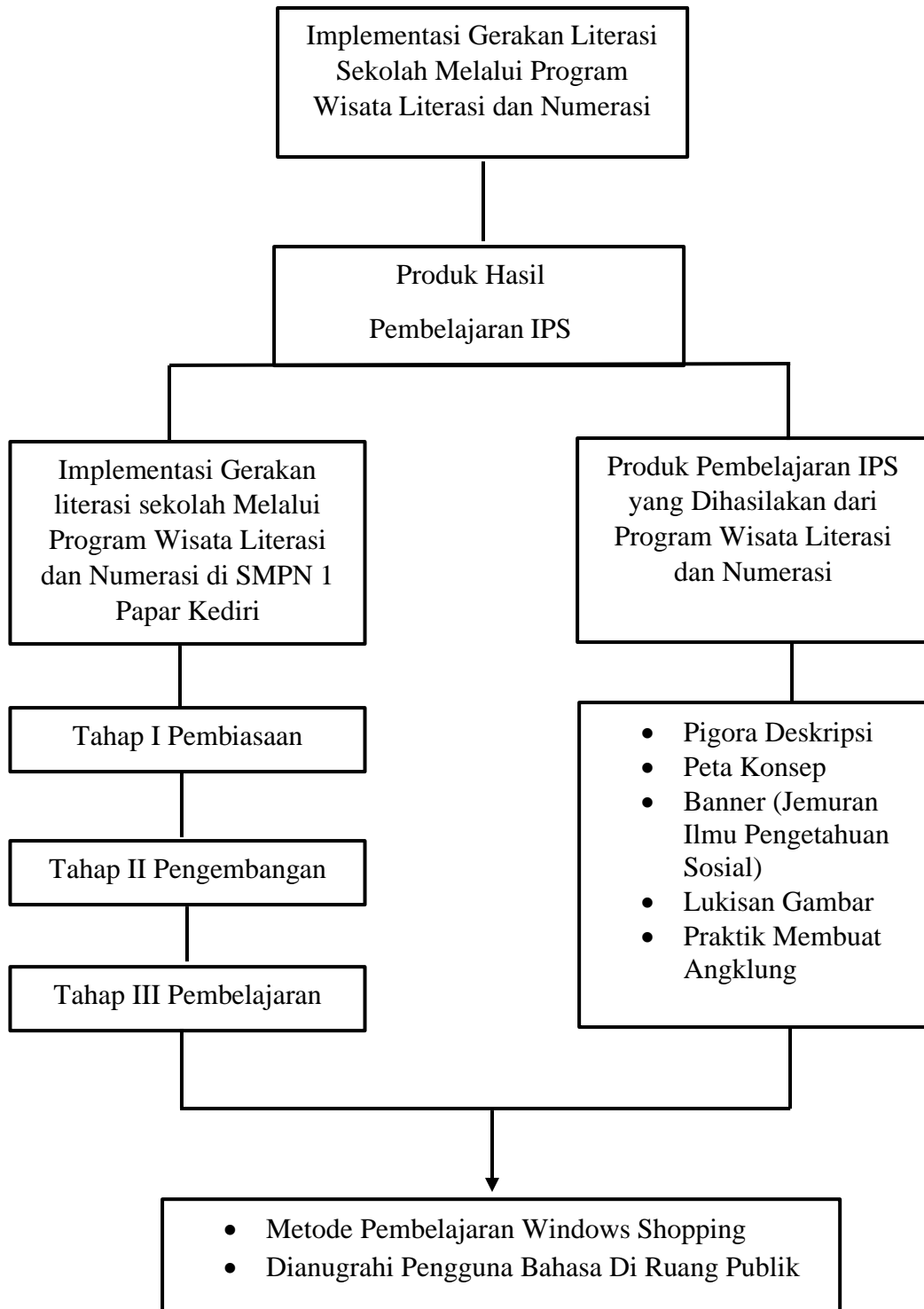
Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah SWT. Mengangkat derajat dikalangan umat islam yaitu manusia yang akan diberi ilmu. Dimana manusia hidup dan berpendidikan, mereka mencari ilmu-ilmu pengetahuan di dalam kelas. Melakukan pembelajaran dengan adanya pendidik atau seorang guru dan siswa dengan tranfer ilmu pengetahuan, maka Allah akan memberi pengetahuan.

C. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir dicantumkan dalam penelitian ini merupakan hal penting dimana bertujuan memudahkan peneliti dalam setiap tahap penelitian agar tidak keluar jalur penelitian. Kerangka berpikir merupakan hal terpenting yang peneliti harus buat, sebab berkaitan dengan gambaran pemikiran dan aktivitas penelitian. Manfaat kerangka berpikir yaitu sebagai menjawab apa yang akan peneliti fokuskan ketika melakukan penelitian.

Kerangka berpikir dari ruang lingkup penelitian ini yaitu Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Wisata Literasi dan Numerasi pada Produk hasil Pembelajaran IPS di SMPN 1 Papar Kediri. dapat dianalisis bahwa gerakan literasi melalui program wisata literasi dan numerasi merupakan suatu proses yang dilakukan atau yang diupayakan sekolah dengan meneliti mengenai produk hasil pembelajaran IPS harapannya mampu memperbaiki kualitas pembelajaran yang luar biasa dan bermanfaat literat. Dengan melalui program wisata literasi dan numerasi di SMPN 1 Papar Kediri yang mana di setiap pembelajaran sudah berbasis literasi yang menghasilkan produk untuk di informasikan.

Kerangka berpikir akan menggambarkan bagaimana secara teoritis peneliti akan menampilkan gambaran kerangka berpikir peneliti yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulisan proposal penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis penelitian deskriptif. Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memiliki prosedur penelitian dengan tujuan memahami fenomena atau yang terjadi pada subjek penelitian dari segala segi konsep. Diantaranya segi sikap, persepsi, serta persoalan yang dihadapi subjek penelitian. Landasan dasar teoritis penelitian kualitatif yaitu bertumpu ke fenomenologi sebab dijadikan landasan dasar teoritis utama.²⁰

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan tujuan memahami suatu makna, yang mana mengabungkan proses observasi, wawancara, serta dokumentasi. Menurut Ibrahim penelitian kualitatif disusun sangat teliti dan runtut dengan melalui proses pengumpulan serta penjelasan data kemudian diuraikan secara deskriptif. Penelitian ini tujuannya untuk memperjelas atau memperdalam atas informasi yang didapatkan. Kemudian hasil penelitian ini berupa deskriptif berbentuk kata-kata dan bukan angka-angka. Biasanya dalam pencatatan data berbentuk narasi tertulis.²¹

²⁰ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khiron, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), Hlm. 3-4.

²¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2022), Hlm. 60-61.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif , yang mana dengan sifatnya deskripsi serta menganalisis secara jelas. Dimana peneliti memperoleh data dengan menggunakan observasi, wawancara, fotografi, dokumen pribadi, dan rekaman. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara cermat atau teliti dengan tujuan memperoleh kejelasan data yang dibutuhkan. Penelitian ini mengemukakan secara jelas bagaimana Implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui program wisata literasi dan numerasi pada produk pembelajaran IPS di SMPN 1 Papar Kediri. Peneliti akan menjelaskan dan memaparkan serta mendeskripsikan menjelaskan implementasi gerakan literasi sekolah melalui program wisata literasi dan numerasi di SMPN 1 Papar Kediri dan mengetahui produk pembelajaran IPS yang dihasilkan dari program wisata literasi dan numerasi di SMPN 1 Papar Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dikatakan penelitian kualitatif berarti ada peran peneliti langsung di dalamnya, peneliti memiliki peran penting dan tidak bisa digantikan atau diwakilkan. Peneliti sangat dibutuhkan demi memperoleh data yang diperlukan. Peneliti berperan sebagai kunci, instrumen, serta alat di dalam penelitian, yang nantinya akan merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan menganalisis, menafsir, dan melaporkan hasil penelitian. Peneliti turut terjun langsung di lapangan sebab akan memberi gambaran titik terang dan pemahaman atas data dan sumber data.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil langkah observasi awal guna menemukan gambaran yang ada di lapangan. Kemudian dituliskan di dalam konteks penelitian atau disebut latar belakang penelitian. Setelah tahapan selesai kemudian disusul mengajukan surat penelitian untuk memohon izin melakukan

penelitian kepada kepala sekolah SMPN 1 Papar Kediri. Peneliti ketika di lapangan berperan sebagai pengamat yang tahu serta paham keadaan, kehadiran peneliti telah menjadi syarat penting terlaksananya penelitian, dan apabila melakukan penelitian di SMPN 1 Papar Kediri, pihak sekolah juga sudah mengetahui tujuan serta maksud peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan yaitu di SMPN 1 Papar Kediri yang beralamat di Jl. Raya Papar No.119 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Fokus subjek yang akan diteliti yaitu pihak sekolah diantaranya Kepala Sekolah, Tim literasi sekolah, guru Mata Pelajaran IPS dan Siswa sampel siswa Kelas VII dan VIII SMPN 1 Papar Kediri. Kemudian objek penelitiannya yaitu produk hasil pembelajaran IPS. Adapun dasar peneliti menentukan subjek dan objek penelitian yaitu melihat data di lapangan serta ide-ide inovasi yang menarik dari pihak sekolah dalam melaksanakan program wisata literasi dan numerasi dengan tujuan menumbuhkan budi pekerti siswa serta siswa memiliki daya membaca dan menulis supaya tercipta pembelajaran yang sepanjang hayat. Tujuannya yang mendasar yaitu menumbuhkan minat baca dan keterampilan membaca pada siswa serta menumbuhkan pembelajaran yang inovasi dan kreatif dalam menghasilkan produk hasil pembelajaran. Kemudian mengambil sampel 10 sampel pada kelas VII 5 siswa dan kelas VIII 5 siswa.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan terpenting dan memiliki keterangan serta manfaat yang digunakan peneliti untuk mengkaji penelitian. Data digunakan peneliti untuk proses penelitiannya dimana untuk memecahkan masalah penelitian. Fungsi daripada data

yaitu untuk menjawab pertanyaan yang tertera pada fokus penelitian. Adapun data yang dapat diambil oleh peneliti yaitu berupa Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Wisata Literasi dan Numerasi Pada Produk Hasil Pembelajaran IPS di SMPN 1 Papar Kediri.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu dengan memetakan subjek penelitian dan objek yang akan diteliti. Sehingga diperoleh data informasi yang tepat dan membantu proses terlaksananya penelitian. Sumber data diperoleh dari subjek penelitian, dimana responden yang nantinya akan menjawab dan memberikan respon-respon atas pertanyaan yang diberikan peneliti. Sumber data dapat dikelompokkan menjadi 3 diantaranya: orang, tempat, serta simbol.²² Adapun sumber data penelitian yang diperlukan peneliti:

1. Data Primer yaitu data yang dicari secara langsung dan didapatkan dari sumbernya. Oleh itu adapun yang terkait dengan penelitian ini yaitu pihak sekolah diantaranya: Kepala Sekolah, Tim Penanggungjawab wisata literasi dan numerasi, Guru Mata Pelajaran IPS, serta Beberapa siswa kelas VII dan VIII di SMPN 1 Papar Kediri. serta objeknya yaitu mengamati dan menganalisis produk hasil pembelajaran IPS.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber diantaranya: laporan, buku, jurnal. Data sekunder yang digunakan yaitu buku penunjang, data hasil observasi dengan memiliki hubungan dengan fokus penelitian yang membahas tentang Implementasi Gerakan Wisata Literasi Sekolah Melalui program wisata literasi dan numerasi Pada Produk hasil Pembelajaran di SMPN 1 Papar Kediri. Dengan harapan data keseluruhan yang diperoleh akan

²² Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), hlm. 27-28.

membawa dan memberi manfaat alhasil mampu dideskripsikan di dalam penelitian ini.

E. Teknik Penentuan Informan

Informan merupakan orang yang penting yaitu orang memberi jawaban atas masalah, tempat menggali sumber data. Penelitian kualitatif seorang informan atau narasumber atau biasa disebut responden sangat penting, merekalah yang akan memberikan respon-respon terkait data penelitian. Di penelitian kualitatif responden biasanya disebut dengan subjek penelitian, Sugiyono berpendapat bahwa ada penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan segalanya tertentu. Alias teknik *purposive sampling* ini merupakan pengambilan sampling dengan sengaja. Jadi peneliti menentukan sendiri sampel yang dipakai atau yang digunakan dengan mempertimbangkan suatu hal tertentu.²³

Adapun informan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu yang pertama ada informan kunci yaitu informan yang memiliki data atau mengetahui secara mendalam terkait data. Yang dimaksud dalam instrumen kunci yaitu ada Kepala sekolah, penanggungjawab atau tim literasi sekolah, guru IPS. Kemudian yang kedua yaitu informan biasa merupakan informan dengan ditentukan mempertimbangkan serta mengetahui terkait permasalahan penelitian peneliti. Yang dimaksud disini informan pendukung seperti pustakawan dan siswa, tapi dalam menentukan siswa yang akan diwawancarai dengan mempertimbangkan terkait data yang diperlukan sesuai permasalahan peneliti. Dengan *purposive*

²³ Nurbaeti, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram", Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021, Hlm. 34-39.

sampling yaitu mengambil 5 orang siswa kelas VII dan 5 orang siswa kelas VIII yang telah membuat produk pembelajaran IPS.

F. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah memperoleh data, oleh sebab itu teknik pengumpulan data sangatlah diperlukan oleh peneliti. Standar penelitian yang dintentionkan dapat diketahui peneliti untuk teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data diantaranya: pengamatan (observasi), wawancara (interview) dengan memberikan angket (kuisisioner) pertanyaan, dan dokumentasi.²⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Observasi

Menurut Adler (1987:389) observasi merupakan metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang bersifat mendasar serta fundamental. Dimana observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan proses mengamati aktivitas atau kegiatan secara terus-menerus demi menghasilkan fakta di lapangan.²⁵

Penelitian yang dilakukan peneliti bahwasanya mengamati Implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui program wisata literasi dan Numerasi Pada Produk Hasil Pembelajaran IPS di SMPN 1 Papar Kediri. Jadi peneliti akan memperoleh data dengan terjun ke lapangan dengan melihat lingkungan sekolah dan terlaksananya program wisata literasi yang merupakan implementasi dari gerakan literasi sekolah, melihat pembelajaran siswa yang dilakukan oleh guru serta siswa berkarya

²⁴ Sugiyono. Hlm. 296.

²⁵ Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi, (Semarang: *Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2016), Vol. 8, No.1, Hlm.6.

berliterasi menghasilkan produk hasil pembelajaran IPS, serta melakukan wawancara kepada elemen sekolah yang terkait dengan penelitian ini. Diantaranya Kepala Sekolah, Tim Literasi atau Penanggungjawab program wisata literasi dan numerasi, Guru mata pelajaran IPS, serta beberapa siswa kelas VII dan VIII.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2018), wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan saling bertemu antara dua orang atau disebut dengan pewawancara dan nara sumber dengan saling memberi informasi, bertukar ide melalui tanya jawab. Menurut Lexy J. Moleong wawancara yaitu percakapan secara terstruktur dengan memiliki tujuan tertentu.²⁶

Peneliti akan melakukan wawancara dengan elemen sekolah yang berkaitan dengan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Wisata Literasi dan Numerasi Pada Produk Hasil Pembelajaran di SMPN 1 Papar Kediri, diantaranya wawancara dengan Kepala sekolah, tim literasi atau penanggungjawab wisata literasi dan numerasi, guru mata pelajaran IPS, pustakawan, serta beberapa siswa kelas VII dan VIII SMPN 1 Papar Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari data, informasi melalui transkrip, catatan, buku, surat kabar, agenda, jurnal,

²⁶ Asep Nanang Yuhana, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan agama islam Sebagai konselor dalam Mengatasi Masalah belajar Siswa", (Ciamis: Jurnal Penelitian pendidikan Islam Institut Agama Islam Garussalam, 2019), vol. 7, No.1, Hlm.91

notulen rapat, agenda. Dokumentasi sebenarnya tidak langsung bertuju pada subjek penelitian, adapun dokumen yang diteliti yaitu dokumen resmi yang mampu mengumpulkan informasi dengan tujuan menjawab suatu peristiwa. Dokumentasi di dalam penelitian merupakan pelengkap observasi dan wawancara. Ketika dokumentasi dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data-data yang benar-benar diperlukan kemudian dianalisis atau ditelaah oleh peneliti demi mendukung realitas data serta kepercayaan suatu kejadian.²⁷

Dalam penelitian ini peneliti mencari bahan informasi yang digunakan sebagai rujukan yang berkaitan dengan Implementasi gerakan literasi sekolah melalui program wisata literasi dan numerasi pada produk hasil pembelajaran IPS di SMPN 1 Pajar Kediri. Hal ini dapat diperoleh peneliti melalui foto serta video yang diperlukan. Melalui dokumentasi peneliti mampu mengetahui identitas, tujuan, visi, misi, struktur organisasi, penghargaan sekolah, serta simbol penganugerahan pengguna bahasa di ruang publik, keadaan lingkungan, kegiatan program wisata literasi, dan elemen sekolah yang bersangkutan dengan program, guru, serta beberapa siswa kelas VII dan VIII. Peneliti dengan tujuannya akan memperoleh data baik berupa *file* dokumen dan yang lainnya melalui staf atau guru di sekolah.

G. Analisis Data

Tahap analisis data yaitu peneliti sudah melalui pengeumpulan data kemudian dianalisis dengan baik dan saksama atas data yang diperoleh.

²⁷ Umar Sidiq dan Moh.Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019), Hlm.71-72.

Tahap ini akan dilalui sebelum melakukan penulisan laporan penelitian.²⁸

Penelitian kualitatif memerlukan banyak data kemudian di analisis, sebab data atau informasi yang diperoleh memiliki banyak variasi kemudian peneliti melakukan analisis data dengan berbagai tahapan, diantaranya:²⁹

- a. Ketika dilapangan, peneliti melakukan pencatatan dengan alat catatnya kemudian diberi kode supaya dipahami dan mudah dicari nantinya.
- b. Setelah memperoleh data dengan teknik pengumpulan data, peneliti melakukan pemilihan data dengan memilah-milah, menggolongkan data, mengikhtisar data, lalu membuat prioritas data yang paling dibutuhkan.
- c. Peneliti lalu akan berpikir dan memberi kategori ada data yang sudah di analisis, data yang mampu memberikan tujuan serta makna maka akan dikaitkan dengan fokus penelitian peneliti dengan membuat hubungan atau pola-pola temuan yang sinkron secara umum dengan penelitiannya.

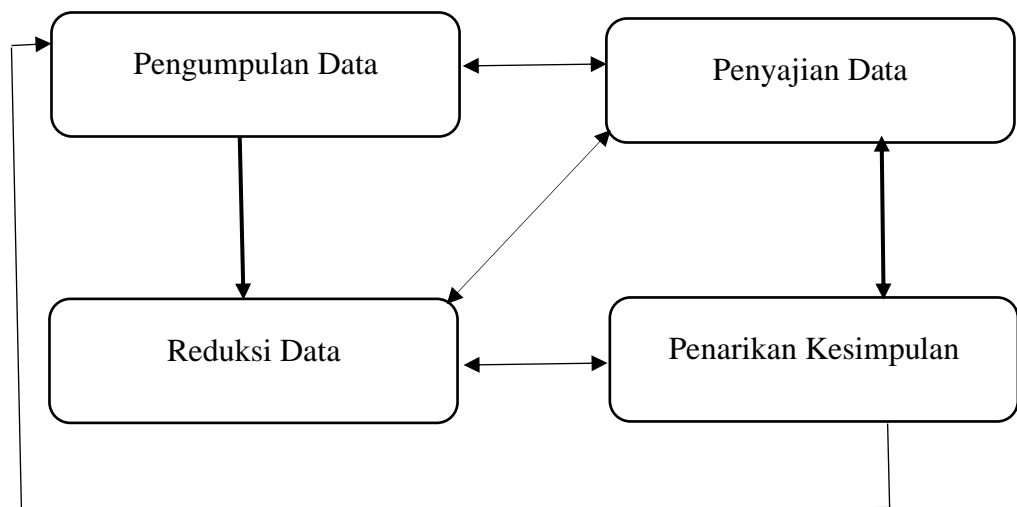
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu disesuaikan dengan adanya fokus penelitian. Bahwasanya yang pertama tentang Peneliti akan menjelaskan dan memaparkan menjelaskan implementasi gerakan literasi sekolah melalui program wisata literasi dan numerasi di SMPN 1 Papar Kediri dan Untuk mengetahui produk

²⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri

²⁹ Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2014). Hlm. 243.

pembelajaran IPS yang dihasilkan dari program wisata literasi dan numerasi di SMPN 1 Papar Kediri SMPN 1 Papar Kediri.

Kedua fokus penelitian tersebut dijelaskan secara bertahap dengan model tahapan (*flow model*) yang mengacu pada data Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018: 133) adapun tiga kegiatan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*). Dalam analisis data dapat diketahui melalui diagram atau gambar berikut ini.



Gambar 3. 1 Model Analisis Data Miles dan Huberman

(Sumber: Sugiyono, 2018: 322)

Adapun 3 langkah yang akan dijabarkan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dalam penelitian ini yaitu dengan merangkum data yang pokok serta penting, kemudian peneliti mencari pola bentuk temuan yang sesuai dengan penelitian. Tujuan reduksi data yaitu memudahkan peneliti untuk menemukannya serta dalam pengumpulan

datanya. Cara mereduksi data dapat dibantu dengan alat elektronik seperti komputer atau laptop dengan memberi kode pada aspek-aspek data yang ada.³⁰

Pada penelitian ini, peneliti mereduksi data yang fokus pada subjek penelitian serta melakukan pengamatan langsung di lapangan yaitu di SMPN 1 Papar Kediri. Setelah peneliti memperoleh data kemudian melakukan rangkuman data, dipilih, diolah, dan disusun supaya memperoleh gambaran makna yang jelas, serta mempermudah peneliti mendapatkan data selanjutnya yang berkesinambungan. Wawancara dilakukan dengan pihak sekolah di SMPN 1 Papar Kediri dan observasi yang dilakukan secara berkala, maka akan direduksi data terkait Implementasi Gerak Literasi Sekolah Melalui Program Wisata Literasi dan Numerasi Pada Produk Hasil Pembelajaran IPS di SMPN 1 Papar Kediri.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data memiliki tujuan dengan menghasilkan data yang terorganisir, memiliki susunan yang berhubungan sehingga peneliti mudah paham apa yang akan direncanakan di penelitian selanjutnya. Peneliti berusaha akan menggabungkan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori data, serta *flowchart*, serta jenis lainnya.³¹ Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data penelitian berturut dan bertahap mengenai

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019) Hlm. 323

³¹ Sugiyono, Hlm. 321

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui program wisata literasi dan numerasi Pada Produk Hasil pembelajaran IPS di SMPN 1 Papar Kediri.

3. Verifikasi (*Verification*)

Tahap analisis data yang ketiga yaitu verifikasi data, dimana peneliti mampu mengemukakan dan menyimpulkan permasalahan atau kejadian realitas yang ada di lapangan. Peneliti menyimpulkan data yang ada di lapangan secara terus-menerus, memaknai benda-benda yang ada di lingkungan, kemudian melakukan pencatatan secara berpola, mencari sebab akibat, dan peneliti berusaha memaknai secara rinci serta mengakar dari yang mulanya belum jelas sampai dengan kejelasan yang lebih meningkat.³² Pada penelitian ini peneliti mengolah data yang terkait dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang sudah di tuliskan dan ditentukan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Suatu hasil penelitian yang dilakukan peneliti harus dibuktikan kebenarannya, dengan itu perlu diperiksa keabsahan suatu data yang berkaitan dengan kepercayaan, kepastian, dan kebergantungan dan keteralihan. Terkait keabsahan data memanfaatkan data yang lain untuk membandingkan data yang peneliti peroleh.³³ Adapun peneliti mengecek keabsahan data penelitian sebagai berikut:

1. Teknik Ketekunan Pengamat

³² Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, (Banjarmasin: Jurnal Alhadharah UIN Antasari Banjarmasin, 2018), Vol. 17, No. 33, Hlm. 94.

³³ Sumasno Hadi, Pemeriksaan Keabsahan Data penelitian Kualitatif pada Skripsi, (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2016), Hlm.75

Peneliti berfokus pada fokus penelitian dengan tekun dalam pengamatan dalam memperoleh data. Peneliti akan melakukan pengamatan secara terus-menerus dan intensif mengenai Peneliti akan menjelaskan dan memaparkan implementasi gerakan literasi sekolah melalui program wisata literasi dan numerasi di SMPN 1 Papar Kediri serta Produk pembelajaran IPS apa saja yang dihasilkan dari program wisata literasi dan numerasi di SMPN 1 Papar Kediri.

2. Triangulasi

Triangulasi yaitu pendekatan pengujian data dengan memperkuat tafsir serta meingkatkan kebijakan data yang telah ada. Triangulasi yaitu menyatukan informasi kualitatif dan kuantitatif dengan memberi kepedulian akan data dengan berfikir akan pertimbangan dari para pakar. Metodologi triangulasi data memberi perangkat yang kuat akan adanya respon yang cepat saat diperlukan. Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2007:330) bahwasanya triangulasi bukan sekedar akan mencari kebenaran, namun mampu memberi paham peneliti akan fakta melalui data yang diperolehnya.³⁴

Teknik triangulasi yang peneliti lakukan untuk menguji sumber data diantaranya:

1. Data yang diperoleh melalui observasi akan dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui wawancara dengan elemen sekolah terkait penerapan program wisata literasi dan numerasi.

³⁴ Bachtiar S. Bachri, Meyakinkan Validitas data Melalui triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, (Surabaya: Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya), Vol. 10, No. 1, Hlm. 55-56.

2. Membuat perbandingan antara jawaban orang secara pribadi dengan apa yang dikatakan secara umum.
3. Peneliti membuat perbandingan tentang perkataan orang-orang akan keadaan suatu penelitian dengan apa yang dikatakan orang-orang sepanjang hari.
4. Peneliti membuat perbandingan antara data hasil wawancara data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala sekolah, Tim literasi sekolah atau Penanggung jawab program wisata literasi dan numerasi, guru mata pelajaran IPS, pihak pustakawan, serta beberapa siswa kelas VII dan VIII dengan data yang didapat peneliti melalui observasi awal, observasi penelitian, serta dokumentasi. Hal ini akan memudahkan peneliti supaya tidak kesulitan menuliskan hasil penelitian dan memberi kejelasan makna dalam mendeskripsikan hasil penelitian mendeskripsikan menjelaskan implementasi gerakan literasi sekolah melalui program wisata literasi dan numerasi di SMPN 1 Papar Kediri dan Untuk mengetahui produk pembelajaran IPS yang dihasilkan dari program wisata literasi dan numerasi di SMPN 1 Papar Kediri SMPN 1 Papar Kediri.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif terdapat 4 prosedur tahapan yang mana dapat peneliti lakukan, adapun diantaranya:

1. Tahap Pra Lapangan

Persiapan peneliti sebelum terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian diantaranya:

- a) Perencanaan penelitian dengan membuat judul penelitian disertai lokasi penelitian yang akan di datangi
- b) Peneliti menentukan konteks penelitiannya dengan mengaitkan permasalahan dengan teori yang ada atau penelitian sebelumnya
- c) Menentukan jadwal penelitian yang akan dilaksanakan peneliti setelah menemukan konteks penelitian serta fokus penelitian yang sudah ditulis
- d) Mengurus perizinan terkait pelaksanaan penelitian di lapangan, dengan memperhatikan syarat-syarat serta ketentuan perizinan seperti identitas diri, surat izin instansi, serta data perlengkapan lainnya yang sudah ditentukan.
- e) Melakukan penelaahan saat di lapangan, dengan begitu peneliti akan menilai kondisi lapangan yang akan dijadikan tempat pencarian data. Peneliti berusaha mengenal lingkungan sekitar, latar penelitian, serta keadaan di lapangan. Peneliti berusaha menyesuaikan data realitas di lapangan dengan gambaran masalah atau hipotesis yang dipetakan peneliti, apakah relevan dan selaras.
- f) Ketika sebelum terjun, peneliti sudah menentukan siapa saja yang akan menjadi informan yang memberikan informasi, kondisi, serta situasi terkait penelitian.

- g) Peneliti mempersiapkan perlengkapan keperluan penelitian baik catatan, kesiapan diri, serta beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada pihak yang bersangkutan di lapangan.
- h) Peneliti harus mampu mempelajari budaya di lapangan dengan mematuhi segalanya tentang norma penelitian, serta mengikuti kebiasaan-kebiasaan di lapangan tanpa menghilangkan jati diri dan idealisme sebagai peneliti sekaligus mahasiswa. Peneliti mempersiapkan penulisan informasi yang akan diperoleh serta memahami kejadian dilapangan dengan benar dan runtut, tidak melebih-lebihkan kejadian, dan selalu memegang kejujuran.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti memulai penelitiannya dengan mempersiapkan diri untuk memperoleh data informasi yang terdapat di lapangan dan harus memperhatikan beberapa hal diantaranya:

- a) Peneliti aktif dalam melakukan penelitian, kemudian bersikap netral kepada informan yang akan ditanyai.
- b) Peneliti memiliki sikap baik dan merasa senang serta mampu berkomunikasi dengan informan serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik supaya interaksi terjalin dengan baik dan tujuan tersampaikan dengan baik pula.
- c) Peneliti datang ke lapangan sesuai yang dijadwalkan dengan memperhatikan norma serta melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk pengumpulan data.

d) Peneliti setelah terjun dan memperoleh data di lapangan, harus mampu mengidentifikasi data sehingga mudah memaknai tujuan penelitian.

3. Analisis Data

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data kembali dari subjek penelitian, dokumen-dokumen yang bersangkutan, lalu melakukan reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data untuk persiapan penyusunan penelitian. Yang paling terpenting yaitu melakukan bimbingan kepada dosen untuk mau diarahkan dan penelitian menjadi lebih mudah.

4. Penulisan Laporan

Setelah semua tahapan dilakukan, peneliti mengantongi data dan melakukan analisis data, maka siap melaporkan dalam bentuk tulisan dengan sistematika penulisan yang benar. Penulisan laporan juga memperhatikan format serta bahasa Indonesia yang baku, supaya dapat dipahami pembaca kelak.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMPN 1 Papar Kediri

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Papar Kediri merupakan sekolah menengah yang berlokasi di Jalan raya papar No. 119 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. SMPN 1 Papar Kediri memiliki Akreditasi A dengan jumlah siswa kurang lebih 1300 siswa, 50 pengajar, dan 27 kelas. Adapun pemaparan lebih lengkap peneliti cantumkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Profil Sekolah

Nama Lembaga	SMPN 1 Papar
Alamat	Jalan Raya Papar No. 119
Kode Pos	64153
Desa/ kelurahan	Papar
Kecamatan	Papar
Kota	Kediri
Nomer Telepon	0354-529218
Email	Smpn1paparkediri@yahoo.co.id
Akreditasi	A

2. Visi dan Misi SMPN 1 Papar Kediri

Adapun SMPN 1 Papar Kediri sekolah yang memiliki visi, misi, serta tujuan diantaranya:

a. Visi

SMPN 1 Papar Kediri memiliki visi yaitu “Mantap, Maju, Berliterasi Beriman, Bertaqwa, Berprestasi, Mandiri, Jujur, Berbudaya Lingkungan, Berkarakter, Berkreasi”

b. Misi

- 1.) Melaksanakan kegiatan salat dhuhur secara berjamaah
- 2.) Melaksanakan peringatan hari besar keagamaan di lingkungan sekolah
- 3.) Melaksanakan pembiasaan do'a bersama sebelum pembelajaran dan pembacaan surat yasin setiap hari Jumat
- 4.) Melaksanakan kegiatan ekstra keagamaan
- 5.) Melaksanakan pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun
- 6.) Melaksanakan kegiatan pembelajaran PAIKEM yang efektif, efisien, dan optimal untuk tercapainya prestasi akademik, dan non akademik
- 7.) Meningkatkan pengemangan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan
- 8.) Menanamkan budaya bersih dan sehat untuk semua warga sekolah
- 9.) Mewujudkan sekolah yang hijau, bersih, indah dan cantik

10.) Menanamkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan

3. Data Mengenai Program Wisata Literasi dan Numerasi

a. Awal Mula Program Wisata Literasi dan Numerasi

Awal mula atau latar belakang terbentuknya program wisata literasi dan numerasi di SMPN 1 Papar Kediri yaitu bermula pada datangnya Ibu Kepala Sekolah Baru yaitu Ibu Wiwik Suharti, M.Pd pada tahun 2021 awal. Pada saat beliau memimpin sekolah melihat kondisi area sekolah dan kegiatan-kegiatan sekolah yang biasa dilakukan di SMPN 1 Papar Kediri. dan saat itu beliau memiliki ide atau inisiasi untuk membentuk program inovasi wisata literasi sebagaimana mengimplementasikan gerakan literasi sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah dan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang menumbuhkan budi pekerti.

Hal ini sama dengan adanya program wisata literasi dan numerasi dan terwujudnya atau terbentuk area wisata literasi yang sebelumnya adalah lahan parkir yang kurang terawat dan diresmikan pada 25 November 2021. Kemudian diubah oleh warga sekolah menjadi area wisata literasi dan numerasi yaitu sebagai wadah kreatifitas pada siswa untuk berkarya dan menghasilkan karya melalui program wisata literasi dan numerasi. Adapun karya produk yang dipajang di wisata literasi dan numerasi berisikan nilai-nilai budi pekerti berupa kearifan lokal budaya sekitar, nasional hingga global. Kegiatan literasi sekolah dikelola oleh tim literasi sekolah. Kemudian bekerjasama dengan perpustakaan sekolah dalam

pelaksanaan program ini. Kemudian ada pojok baca dari masing-masing kelas.³⁵

b. Susunan Tim Program Wisata Literasi dan Numerasi

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan teknik pengambilan data observasi dan wawancara memperoleh data mengenai susunan tim literasi, adapun sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Susunan Tim

No	Nama	Jabatan Kepengurusan
1.	Dra. Wiwik Suharti, M.Pd.	Penanggung Jawab
2.	Sulistyo Wulandari, S.Pd.	Ketua
3.	Purwo Nugroho, S.Pd.	Sekretaris
4.	Erisa Aprillia Rengganis, I.P	Pustakawan
5.	Bella Wiradhika P., S.Pd.	Perlengkapan

(Sumber: Didapat melalui observasi dan wawancara pada 24 Mei 2023)

c. Guru Koordinator Program Wisata Literasi dan Numerasi

Peneliti mengetahui data terkait guru mata pelajaran sebagai guru kordinator program wisata literasi dan numerasi di SMPN 1 Papar Kediri, peneliti mengetahui dengan melakukan observasi dan wawancara, berikut pemaparannya:

Tabel 4. 3 Guru Koordinator

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Imam Jaenuri, S.Pd.I	PABP
2.	Handono, S.Pd.	PPKn
3.	Soepatmiati, S.Pd.	Bahasa Indonesia
4.	Erna Puji Rahayu, S.Pd.	Bahasa Inggris
5.	Hadi Siswanto, S.Pd.	Matematika
6.	Sofi'i, S.Pd., M.Pd.	PJOK

³⁵ Surat keputusan dari Kepala sekolah.

7.	Tiwi Praesti, S.Pd.	Seni Budaya
8.	Aan Yulis Harniawan, S.Pd.	Prakarya/TIK
9.	Trini Nusa Bhakti, S.Pd.	IPS
10.	Nunuk Rahayu Widodo, S.Pd.	IPA
11.	Sulistyo Wulandari, S.Pd.	Bahasa Jawa

(Sumber: Didapat melalui observasi dan wawancara pada 24 Mei 2023)

4. Data Siswa dalam 1 Tahun Terakhir

Setelah terlaksananya observasi dan wawancara, peneliti memperoleh data siswa dalam tiga tahun terakhir diantaranya mulai dari kelas VII, VIII, IX berikut rinciannya:

Tabel 4. 4 Data Siswa 1 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total	
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2022/2023	314	9	310	9	312	9	936	27

(Sumber: Diperoleh melalui observasi dan wawancara pada 24 Mei 2023)

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang dilaksanakan di SMPN 1 Papar Kediri dengan menggunakan teknik dalam pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan Pra penelitian di SMPN 1 Papar pada tanggal 20 Oktober 2022 setelah itu peneliti melanjutkan penelitian pada bulan Mei 2023 dengan memperoleh data mengenai gerakan literasi sekolah melalui program wisata Literasi Litum (Studi kasus Produk Hasil Pembelajaran IPS di SMPN 1 Papar Kediri), beberapa diberikan penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Wisata Literasi dan Numerasi di SMPN 1 Papar Kediri

Dalam dunia pendidikan literasi merupakan suatu hal yang tidak asing lagi. Literasi dapat diartikan sebagai kegiatan baca tulis yang dilakukan seseorang dengan tujuan paham dan literat. Adapun literasi sangat erat kaitannya dengan kecakapan yang mana literasi terdiri dari baca tulis, numerasi, digital, informasi, finansial, sains, serta kewarganegaraan dan budaya. Adanya gerakan literasi di sekolah menjadi modal sekolah untuk mengoptimalkan dengan berinovasi mewujudkan wisata literasi dan numerasi (wisata litum). Oleh karena itu implementasi program inovasi wisata litum perlu di wujudkan sebagaimana menjadi wadah berkarya siswa dalam membuat produk hasil pembelajaran, berikut Ibu Wiwik Suhartini menyampaikannya:

“Gerakan literasi sekolah SMPN 1 Papar Kediri sudah terlaksana disini dan sudah berjalan mbak. Saya baru di Papar ini tahun 2021 berinisiasi mewujudkan program yang inovasi yaitu program wisata literasi numerasi. Jadi program ini sebagai implementasi dari GLS. Karena program ini semata-mata sasarannya untuk warga sekolah terutama untuk siswa dan pendidik. Berliterasi di sekolah ini ya setiap pagi wajib membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran, kemudian guru menerangkan materi atau pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terus begitu selama proses materi yang diajarkan selesai guru memberi tugas *project*. Yaitu membuat karya produk hasil pembelajaran yang pada akhirnya dipajang di mading kelas dan juga dipajang di wisata literasi numerasi. Program wisata literasi numerasi ini ada tujuannya mbak, diantaranya menjadi manfaat bagi warga sekolah terutama pada siswa dan guru. Orang lain juga boleh berkunjung melihat wisata litum ini. Saya selaku kepala sekolah ingin memberi yang terbaik kepada sekolah ini serta mewujudkan visi-misi dan program kerja sekolah. Karena literasi akan terus dilakukan oleh siswa bahkan sampai sepanjang hayat. Kedua, tujuannya di abad 21 yang tengah kita jalani ini siswa agar lebih memiliki bekal modal pengalaman sehingga mampu menghadapi tantangan-tantangan yang ada. Dengan literasi para siswa kan juga melek, dan akhirnya paham serta berani berkreasi, menyampaikan pendapat, memberi solusi.”³⁶

³⁶ Wawancara dengan Ibu Wiwik Suhartini, M.Pd selaku kepala Sekolah SMPN 1 Papar Kediri pada hari Senin 22 Mei 2023 pukul 10.08

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa adanya program wisata litum merupakan pengimplementasian dari gerakan literasi sekolah yang diwujudkan untuk kepentingan bersama dan sasaran utamanya kepada siswa dalam berkarya membuat produk hasil pembelajaran, dan pendidik atau guru yang mendampingi. Berikut adapula tambahan dari Ibu Wiwk Suharti mengenai latar belakang serta kendala atau hambatan yang dihadapi ketika adanya program wisata literasi numerasi:

“Latar belakang adanya wisata literasi numerasi yaitu siswa sudah melaksanakan gerakan literasi runtuk dengan bertahap sampai pembelajaran dan terbiasa membuat mading karya-karya produk yang menarik-menarik mbak. Kegiatan GLS inikan juga ada membaca jadi siswa sudah tumbuh minat bacanya tapi harus ditingkatkan lagi menurut saya. Lalu siswa juga diperbolehkan membawa hp supaya hpnya berguna untuk mencari referensi bacaan. Serta dulunya ini adalah lahan parkir yang terawat sehingga lahirlah inisiasi program inovasi wisata litum. Tantangan, hambatan, kendala itu pasti semua ada Mbak. Ada beberapa guru yang tidak setuju dan seperti tidak ikut menjalankan GLS kemudian siswa ada saja yang cuek dan kurang perhatian dengan adanya produk pembelajaran yang dipajang, ada juga yang usil karya produk dibuat mainan, serta bapak ibu guru dalam pembelajaran kurang ditekankan literasi. Akhirnya kami atau saya ini memberikan sosialisasi untuk semua warga sekolah terutama guru siswa ikut serta dalam gerakan literasi dengan adanya program wisata litum. Akhirnya berjalannya waktu mengikuti semua dan Alhamdulillah program ini berjalan lancar.”³⁷

Kemudian Ibu Wiwik juga mengutarakan bagaimana program wisata literasi numerasi yang memiliki dampak bagi SMPN 1 Papar Kediri, terutama pada siswa, guru dan warga sekolah lainnya, adapun pendapat beliau:

³⁷ Wawancara dengan Ibu Wiwik Suhartini, M.Pd selaku kepala Sekolah SMPN 1 Papar Kediri pada hari Senin 22 Mei 2023 pukul 10.08 WIB.

“karena program ini inovasi yang memiliki dampak perubahan iya dampak positif apalagi. Dampaknya bapak ibu guru akan dituntut lebih berkreasi lagi pembelajarannya tidak biasa-biasa saja. Dimana Bapak-ibu guru harus ada ide-ide kreatif sebagai pendamping, pembimbing para siswa dalam membuat produk. Banyak disini Bapak Ibu guru masih kurang informasi dan cara pembelajarannya juga masih sama jadi hal ini untuk menumbuhkan ide siswa perlu *effort* besar dan banyak ketinggalan hal baru juga jadinya. Namun ada juga dampak positifnya yaitu adanya program wisata litum ini saya juga menciptakan model pembelajaran yang menarik biar anak-anak menggunakan hpnya untuk menyerap informasi dan memiliki inovasi berkreasi. Model pembelajaran ini setiap guru juga sudah mulai diterapkan yaitu *windows shopping*. Guru diikutkan workshop kurikulum merdeka juga serta dampaknya akan lebih baik. Adanya program wisata literasi numerasi berdampak positif memberi manfaat sebagai wadah karya produk dan referensi pembelajaran serta sekolah kami hingga dianugrahi sekolah pengguna bahasa di ruang publik yaa karena ada karya-karya produk ini tadi kan ada banyak tulisan-tulisan gambar, poster dll. Makannya alhamdulillah sekolah kami berani mewujudkan program wisata litum sebagai berjalannya GLS yang tidak biasa saja. Yang InsyaAllah bisa menginspirasi sekola lain. Kemudian masalh produk hasil pembelajaran yang dipajang kami membentut tim literasi sekolah atau penanggungjawab untuk mengelola produk dan berkolaborasi dengan guru-guru serta wali kelas. produk di wisata litum dari 12 mapel dan memiliki ciri karakter sendiri.”³⁸

Dan Menurut beliau yang paling bagus yaitu yang paling memberi informasi dan enak dipandang serta kreatif. Pendapat dari bapak Purwo Nugroho selaku penanggungjawab wisatata literasi numerasi mengenai program ini menjadi salah satu cara untuk terlaknanya gerakan literasi sekolah adapun dalam wawancara sebagai berikut:

“Gerakan literasi sekolah di SMPN 1 Papar Kediri sudah terlaksanakan, ini semua dari permendikbud nomer 21 tahun 2015 dengan tujuannya budi pekerti siswa dapat terbentuk. Ketika kepala sekolah baru datang dan memimpin sekolah ini pada tahun 2021 beliau menginisiasi membentuk program wisata literasi numerasi. Wisata literasi numerasi suatu sarana atau tempat untuk mewadai karya-karya siswa yaitu karya produk hasil pembelajaran. Sedangkan program yang dibuat Ibuk ini di dalamnya ada kegiatan-

³⁸ Wawancara dengan Ibu Wiwik Suhartini, M.Pd selaku kepala Sekolah SMPN 1 Papar Kediri pada hari Senin 22 Mei 2023 pukul 10.08 WIB.

kegiatan sama saja dengan GLS yang pada intinya program ini membantu terlaksananya gerakan literasi di sekolah kita. Ada hubungan antara wisata litum dengan penganugerahan yaitu banyak produk hasil pembelajaran dari 12 mata pelajaran dibuat terdapat banyak bahasa tulisan gambar dan ini semua menjadi salah satu Dinas Pendidikan mengaagrahi sekolah ini sekolah pengguna bahasa di ruang publik.”³⁹

Kemudian Pak purwo menjawab dan mengutarakan bagaimana beliau bisa menjadi salah satu penanggungjawab atau masuk dalam tim literasi sekolah dengan mengelola wisata litum, Pak Purwo ini salah satu guru bahasa Indonesia yang mana menjadi salah satu penggerak dan pendukung adanya wisata literasi di sekolah ini, berikut pengutaraan beliau:

“Pengelolaan wisata litum ini semua juga ditunjuk oleh Ibuk, kebanyakan dari guru bahasa Indonesia yang jelas berhubungan dengan literasi. Kami memiliki tugas yaitu merawat, memperhatikan, dan menjaga, serta memperbaiki. Yaitu kami juga bekerja sama dengan pustakawan, guru wali kelas, dan warga sekolah lainnya yaitu siswa. pembelajaran sudah berbasis literasi banyak metode digunakan dan baru-baru ini metode baru yaitu *windows shopping*. Siswa dan guru melakukan pembelajaran selama kurang lebih 2 bulan materi habis atau selesai kemudian guru memberi tugas project produk hasil pembelajaran. Kami tugasnya mengoreksi hasil produk itu layak dipajang apa tidak misal kami mengoreksi tulisan bahasa yang menjadi isi kontennya sudah sesuai belum dengan PEUEBI dan EYD. Dan kami juga sudah menjadwalkan membagi setiap kelas menghasilkan produk hasil pembelajaran mapel apa itu kami yang menentukan, kemudian kami yang memajang juga serta kami yang menata pembagian letak masing-masing mapel, dan membuat jadwal berkunjung, dan jadwal piket merapikan membersihkan. Untuk kolaborasi kami berkolaborasi pembagian pembuatan produk dan kepada pustakawan kami bisa share karya siswa untuk mading informasi perpustakaan dan itu berhubungan dengan ilmu pengetahuan, bahasa indonesia, buku, dan seputar perpustakaan dalam membuat kami belum pernah. Karena sudah dipandu oleh bapak ibu guru wali kelas masing-masing. Untuk IPS kami biasanya untuk kelas VII dan VIII, adapun kelas IX

³⁹ Wawancara dengan Bapak Purwo Nugroho, Penanggungjawab Wisata Litum pada Jumat 13.49 WIB.

namun beberapa. Biasanya membuat peta bergambar, poster, pigora deskripsi, kartu, peta konsep, dll.”⁴⁰

Beliau juga menerangkan bahwa produk hasil pembelajaran IPS yang dibuat tidak ada ketentuan dan peraturan khusus, semua kembali lagi kepada karya kreasi siswa dan tidak membatasi. Dan beliau juga menjelaskan beberapa kendala yang dihadapi yang pertama yaitu ada beberapa bapak ibu guru sebagai pembimbing pembuatan karya produk masih kurang informasi dan ide kreasi, kemudian ada beberapa karya siswa masih mengandalkan melihat dari internet tanpa menyamtumkan sumber referensi. Lalu hambatannya pada siswa masih menjalankan program berliterasi ini hanya sekedarnya saja jadi asal membuat karya.

Beliau juga memaparkan hambatan yang terjadi yaitu produk hasil pembelajaran masih kurang optimal pengelolaannya terutama dalam karya-karya yang selesai dipajang atau produk yang rusak masih berada disana, sebab belum ada ruang yang cukup untuk penyimpanan. Semua siswa pertama masuk sekolah disini mengetahui dengan awal yaitu sistem PPDB di SMPN 1 Papar juga menyosialisasikan kepada wali siswa serta siswa yang akan mendaftar di SMPN 1 Papar Kediri. Beliau juga menjelaskan apresiasi produk hasil pembelajaran yang siswa buat, berikut tambahnya:

“Produk hasil pembelajaran yang siswa buat dinilai oleh masing-masing guru mata pelajaran, dan ini menjadi nilai keterampilan bagi siswa. kemudian yang paling bagus menarik serta bermanfaat produknya dipajang di wisata litum Mbak, ini semua bentuk apresiasi sekolah yang diberikan. Kemudian apabila membuat karya seperti pantun, puisi, bacaan deskripsi, pidato, atau kata-kata

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Purwo Nugroho, Penanggungjawab Wisata Litum pada Jumat 13.49 WIB.

mutiara. Setiap hari senin pembina upacara memilih karya siswa untuk dibacakan oleh pembuatnya di depan peserta upacara dan guru-guru semua. Namun untuk melombakn karya siswa ini belum ada dan ketika Mbak Ria bertanya perlombaan ini akan menjadi ide bagus untuk kami selaku tim literasi sekolah serta selaku penanggungjawab wisata litum kedepannya akan kami kaji dan laksanakan perlombaan membuat produk.”⁴¹

Dapat dipahami apa yang disampaikan pak Purwo Nugroho bahwa wisata litum merupakan inisiasi kepala sekolah yang melihat kondisi ingin membuat wadah yang tujuannya mendidik siswa berbudi pekerti dan mengasah keterampilan siswa dengan siswa mampu membuat produk hasil pembelajaran di setiap mata pelajaran begitu pula pelajaran IPS. Berikut tambahan dari pak Purwo mengenai wisata litum:

“Wisata litum ini telah menghasilkan banyak produk siswa berkreasi dengan ide mereka. Ada juga dalam menghidupkan wisata litum ini, gerakan literasi sekolah aktif, dimana siswa melalui tiga tahap. Pertama tahap pembiasaan, nah dalam tahap pembiasaan siswa melakukan kegiatan baca-baca baik dalam hati, nyaring dan menyimak. Hal ini dilakukan setiap pagi kecuali kalau ada acara. 15 menit siswa membaca di pojok baca kelas. Kemudian tahap yang kedua ada pengembangan, siswa setelah diajak membaca terus jadi gemar membaca, lalu mereka diajak berkembang yaitu dengan memahami bacaan yang dia baca. Nanti akan membuahkan hasil baik melatih perasaan emosional, kepercayaan diri meningkat, komunikasi yang kreatif, dan bisa menanggapi buku pengayaan yang ada. Kemudian tahap yang terakhir yaitu siswa memasuki tahap pembelajaran. Guru menggunakan strategi penguatan literasi, supaya anak memang bisa paham betul apa yang mereka baca. Karena ini SMP kita semua mata pelajaran sudah berbasis literasi nanti ada tagihan-tagihan akademik dalam setiap mata pelajarannya seperti membuat produk hasil yang sesuai dengan mapel. Nantinya siswa diajak untuk mengaitkan bacaan pembelajaran dengan lingkungan fisik, sosial, dan pengalaman pribadinya.”

Pak Soikhu selaku guru IPS kelas VII dan VIII berpendapat mengenai implementasi gerakan literasi sekolah melalui program wisata

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Purwo Nugroho, Penanggungjawab Wisata Litum pada Jumat 13.49 WIB.

literasi numerasi di SMPN 1 Papar Kediri yang mana sudah berjalan hampir tiga tahun, sejak 2021 berikut yang disampaikan beliau:

“Hadirnya ibu Kepala Sekolah baru ini saya senang mbak, pada tahun 2021 kepala sekolah baru kebijakan baru. Program wisata literasi dan numerasi inisiasi beliau, karena melihat kondisi di sekolah ini kan sudah pembelajaran dan berliterasi. Ada kegiatan gerakan literasi sekolah yang dicanangkan oleh kemendikbud, sekolah ini juga sudah baik menjalankannya. Saya setuju dengan program baru tersebut. Semenjak adanya program wisata litum berjalan, dicetuskan metode pembelajaran baru pula dari kepala sekolah semua guru sudah mempraktikkannya dan alhamdulillah pembelajaran jadi ceria lo Mbak. Anak-anak jadi terampil dalam membuat karya produk, berani berpendapat, berani presentasi. Pokonya pembelajaran ini tidak biasa saja.”⁴²

Beliau juga menyampaikan selama pembelajaran di kelas VII mempraktikkan metode pembelajaran *windows shopping* saat materi sejarah. Menurut beliau para siswa *happy* dan selama materi sejarah selesai para siswa dibagi kelompok untuk berliterasi. Beliau juga menyampaikan kendala atau hambatan yang dihadapi selama pembuatan produk hasil pembelajaran IPS serta apresiasi yang diberikan oleh beliau, berikut penyampaiannya:

“Pasti ada kendala diantaranya siswa kelas VII ada yang lari-larian, ada 1-3 anak yang tidak tertarik membuat produk alisa malas. Lalu ada 1-2 siswa yang tidur tidak ikut kerja. Solusinya saya beri penawaran untuk mendapat *reward* dari saya. Saya juga menilai produk hasil pembelajaran IPS iya, memberi jajan atau menraktir anak atau kelompok yang produknya menarik bagus dan bermanfaat, untuk dipajang di wisata litum.”⁴³

Berikut di atas tadi ungkapan Pak Soikhu selaku guru kelas VII dan kelas VIII bahwasanya ada kendala yang dihadapi yaitu dari siswanya sendiri serta ada solusi seperti memberi apresiasi juga demi terlaknanya

⁴² Wawancara dengan Pak Soikhu, selaku guru IPS pada Selasa 23 Mei 2023 pukul 10.14 WIB.

⁴³ Wawancara dengan Pak Soikhu, selaku guru IPS pada Selasa 23 Mei 2023 pukul 10.14 WIB.

program wisata literasi numerasi, siswa juga akan merasa dihargai. Kemudian ada pula Ibu Trini selaku Guru IPS Kelas VIII dan IX. Beliau juga menyampaikan setuju dengan adanya program wisata literasi numerasi dan program ini mampu berjalan dengan baik, berikut beliau mengutarakannya:

“Wisata litum ini merupakan ide dari kepala sekolah tentu saja saya sebagai guru IPS setuju karena termasuk hal baru yang mana anak-anak juga sering membuat karya-karya mading, dan wisata litum ini penerapannya juga sudah oke, dan mewadahi 12 dari mata pelajaran yang ada di Papar ini. Penamaan wisata litum ini dari kepala sekolah langsung. Sebelum ada wisata literasi ini setiap mapel menghasilkan produk dan masih ditempel di mading-mading kelas. Begitu ibu kepala sekolah baru hadir yaitu bu Wiwik membentuk wisata litum sehingga mampu mewadahi hasil karya siswa untuk diapresiasi atau dipajang di wisata litum mbak. Dalam setiap mapel perlu adanya koordinasi untuk menentukan pilihan membuat produk dan setiap kelas memiliki jadwal sendiri secara bergantian. Karena wisata litum ini setiap 2 bulan sekali produk harus diperbarui.”⁴⁴

Penerapan Program wisata litum ini penerapannya sama dengan gerakan literasi sekolah dengan tahap-tahap. Beliau juga menceritakan kegiatan daripada program wisata litum ini, adapun tambahan beliau:

“Kegiatannya membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, terus mereka mencoba memahami bacaan, kalau pas waktu mapel saya ya saya suruh menganalisis bacaan kemudian ditanggapi dan disampaikan maksud bacaan menggunakan bahasa siswa mbak. Terus semakin kesini saya mengamati anak-anak semakin suka membaca karena ada misi untuk menyelesaikan apa yang mereka pahami untuk disampaikan, karena saya beri nilai juga. Lalu dipembelajaran IPS selama membahas satu bab pelajaran biasanya dalam 2 bulan selesai bab itu kami ya lanjut pada pembuatan produk hasil pembelajaran IPS. Saya bagi sub bab apa tiap kelompok rata saya terangkan sedikit, terserah mereka mau buat apa, semua dikembalikan ke siswa karena siswa berkreasi dan kami mendampingi apabila kesulitan ya mengarahkan untuk mencari referensi di perpustakaan kalau diperpustakaan kurang ya lewat internet. Seminggu biasanya anak-anak jadi itu produknya. Yang paling

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Trini, selaku Guru IPS pada Sabtu 27 Mei 2023 pukul 12.36 WIB.

bagus menarik dan bermanfaat ya dipajang di wisata litum, lainnya dipajang di mading kelas. Jadi anak-anak melewati tahapan-tahapan untuk melaksanakan gerakan literasi sekolah. Alhamdulillah SMPN 1 Papar juga dianugrahi pengguna bahasa juga di ruang publik. Ya mungkin salah satunya ada wisata litum terus menciptakan banyak karya-karya produk hasil pembelajaran, itu jadi salah satu alasan.”

Berdasarkan pendapat dari guru IPS kelas VIII dan kelas IX bahwa implementasi program wisata literasi numerasi sudah baik di sekolah ini. Dimana kebijakan kepala sekolah baru pada tahun 2021 menumbuhkan ide inovasi dan berinisiasi membentuk wisata literasi numerasi dan menghasilkan produk hasil pembelajaran 12 mata pelajaran dari masing-masing kelas. Adapun beliau menambahkan:

“Di dalam pembelajaran IPS juga sudah berbasis literasi dimana lewat soal-soal sudah masuk literasi numerasi sehingga siswa terbiasa dalam menyelesaikan dan menjawab soal pertanyaan dengan bacaan-bacaan yang mereka baca. Apabila soal-soal diputus siswa tidak bisa memahami, dan dengan bacaan-bacaan ini mengajak anak untuk berpikir untuk menyelesaikan apa yang dimaksudkan soalnya. Disini menggunakan kurikulum mandiri satuan pendidikan dan akan berubah menuju kurikulum merdeka. Pembelajaran IPS yang pernah kami buat diantaranya membuat peta, *mindmapping*, lukisan, *studi literature* bergambar, tulisan, poster, dll. Saya sama kelas IX mempraktekan dengan model pembelajaran *Windows Shopping*, jadi anak-anak bisa melihat hp atau wisata literasi numerasi sebagai sumber pembelajaran. Model pembelajaran *windows shopping* ini anak-anak melihat dan menuliskan apa yang mereka lihat, membuat kelompok, kemudian mereka *shopping* melihat apa yang dibuat kelompok lain, apabila ada kekurangan dari kelompok lain si siswa itu tadi bisa menambahkan.”⁴⁵

Perpustakaan menjadi sarana penyedia informasi dan referensi seperti buku pelajaran, bacaan fiksi dan non fiksi, novel, kartun, buku pengetahuan umum, ini semua sangat berhubungan dengan literasi. Yang mana siswa dan guru sebagai penggerak utama pihak pustakawan yang

⁴⁵ Wawancara dengan Guru IPS, Ibu Trini pada Sabtu 29 Mei 2023 pukul 12.36 WIB

selalu mendukung proses kegiatannya, berikut Ibu Erisa selaku pihak pustakawan SMPN 1 papar Kediri menyampaikan adanya program wisata literasi berkaitan atau berhubungan dengan gerakan literasi sekolah, berikut beliau menyampaikannya:

“Pihak pustakawan mengetahui program wisata literasi numerasi semenjak Ibu kepala sekolah datang di tahun 2021 awal lalu November diresmikan, saya setuju mbak karena programnya bagus. Dimana literasi sendiri menumbuhkan minat baca siswa SMPN 1 Papar Kediri. Penerapan program wisata literasi numerasi ini berjalan dengan baik dimana siswa melakukan literasi baik dengan membaca, menulis, memahami, kemudian penerapan dengan menyampaikan pendapat atau mempresentasikan kemudian praktik dipembelajaran dengan membuat produk hasil pembelajaran. Dengan adanya itu semua perpustakaan menjadi hal penting dalam pelaksanaan GLS. Perpustakaan sarana penyedia sumber yaitu buku untuk dijadikan referensi. Untuk meramaikan perpustakaan inovasi program wisata literasi ini telah memuat kegiatan hari wajib kunjungan perpustakaan, nah siswa digilir kelasnya, mereka membaca buku-buku yang tersedia mbak. Jadi gerakan literasi sekolah dengan adanya program wisata literasi numerasi tidak lengkap apabila perpustakaan tidak berjalan.”

2. Produk Pembelajaran IPS yang Dihasilkan dari Program Wisata

Literasi dan Numerasi di SMPN 1 Papar Kediri SMPN 1

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VII yang mana siswa ini telah membuat produk hasil pembelajaran IPS sebagaimana yang telah dipajang di wisata literasi numerasi SMPN 1 Papar Kediri:



(Sumber: dokumentasi pribadi
Jemuran Ilmu Pengetahuan: Fakta Hukum)

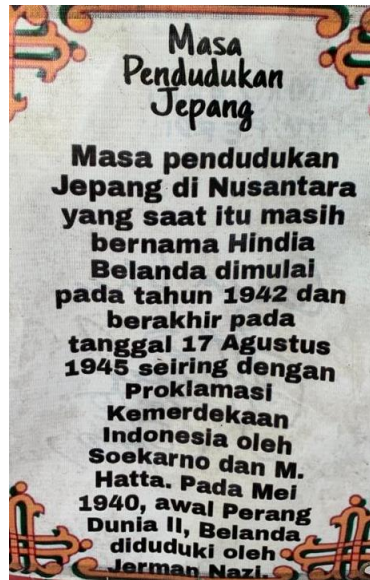
“Pembelajaran IPS seminggu 2 kali hari Selasa dan Kamis. Saya merasa senang pembelajaran IPS karena belajarnya menarik. Guru membentuk kelompok 5 sampai 6 siswa kemudian kami mempelajari materi sejarah. Kemudian kami berkunjung ke wisata literasi numerasi untuk melihat produk yang pernah diciptain kakak kelas kami, lalu kami juga mencari informasi lewat internet untuk membuat konsep produk IPS. Saya dan kelompok saya membuat semacam banner deskripsi tulisan mengenai fakta hukum kedudukan peraturan masa penjajahan yang berlaku di Indonesia walau sudah merdeka. Satu minggu kami menyelesaikan produk itu berkelompok, lalu kami membawa hasilnya teman-teman lainnya juga lalu kami bisa melihat produk kelompok lain bisa memberi masukan, komentar, dan menyanggah dan kami juga presentasi atas hasil produk hasil pembelajaran yang dibuat. Semua ini dilakukan karena arahan dari guru IPS dan kelompok kami juga dibimbing membuatnya. Produk kami dinilai 90 dan termasuk bagus kata guru IPS.”⁴⁶

Yang disampaikan Nesa selama pembelajaran IPS juga memiliki kendala adapun menurutnya kendala yang disampaikan antara lain:

“Kendala membuat produk hasil pembelajaran IPS, kelompok saya ada yang kebingungan ada juga yang tidak ikut membantu mengerjakan, terus mengeluarkan biaya apabila membuat produk

⁴⁶ Wawancara dengan Nesa, siswa kelas VII E pada hari Jumat 19 Mei 2023 pukul 09.16 WIB.

yang bagus dan baik. Kemudian anfaat yang dirasakan menambah pereratan pertemanan, saya jadi semangat belajar dan mencari ide untuk membuat produk. Lalu saya sering mencari-cari di Internet mengenai produk yang bagus dan menarik. Saya jadi sering baca-baca juga.”



(Sumber: dokumentasi pribadi)

Jemuran Ilmu Pengetahuan: Masa Kependudukan Jepang)

Niswa siswa kelas VII E yang berbeda kelompok juga menyatakan produk hasil pembelajaran IPS yang dibuat yaitu berupa *banner* atau jemuran ilmu pengetahuan bersama kelompoknya, berikut pemaparannya:

“Kelompok saya beranggotakan 5 anak kami membuat jemuran ilmu pengetahuan setelah pelajaran sejarah yaitu masa pendudukan Jepang. Dalam membuat ini, tapi kami iuran bersama. Kami merasakan manfaat yaitu memahami secara singkat pada masa pendudukan Jepang. Saya senang jadinya pembelajaran IPS jadi menarik berkreasi membuat produk. Adapun hambatan yang saya rasakan ada 1 anak yang tidak kerja kelompok, kemudian kami suruh print banner aja.”⁴⁷

⁴⁷ Wawancara dengan Niswa, siswa kelas VII E pada hari Jumat 19 Mei 2023 pukul 09.37 WIB.



(Sumber: dokumentasi pribadi
Jemuran Ilmu Pengetahuan: Sumpah Pemuda)

Berpendapat juga Akbar siswa kelas VII E yang mana menyatakan bahwa kelompok mereka membuat jemuran ilmu pengetahuan IPS mengenai sumpah pemuda, berikut yang diutarakan:

“Produk yang kami buat yaitu melengkapi katanya pak guru, yaitu mengenai sumpah pemuda agar semua yang lewat dan melakukan pembelajaran di wisata litum membaca-baca lalu hafal. Manfaat yan didapat yaitu kami hafal sumpah pemuda dan sumpah pemuda perlu dilakukan ternyata dulu. Karya produk hasil pembelajaran IPS ini dinilai 85 dan alhamdulillah dipajang, kendalanya yaitu ada yang grundel iuran, pak guru membimbing sebentar, karena kami dipercaya bisa membuat produk yang dibutuhkan.”⁴⁸

Kemudian Sadewa merupakan siswa kelas VII E juga telah membuat produk hasil pemebelajaran IPS tentang peta konsep sejarah mengenai masa penjajahan Belanda, namun tidak di pajang di area wisata literasi dan numerasi, berikut penyampaianya:

⁴⁸ Wawancara dengan Akbar, siswa kelas VII E pada hari Jumat 19 Mei 2023 pukul 09. 45 WIB.

“Kelompok saya ada 5 anak 4 laki-laki termasuk ada saya satunya perempuan. Kami membuat peta konsep manual tentang penjajahan Belanda di Indonesia, tapi tidak dipajang, karena kami bingung menentukan dengan matang konsepnya seperti apa, kami ya langsung memutuskan peta konsep gambarnya satu, nilainya 78. Oleh itu kelompok kami ya terpaksa membawa pulang karya produk IPS. Kendalanya adalah kelamaan mikir mau buat apa, dan beberapa *slow respon* pas kelompokan. Kami memang iurannya sedikit ga banyak-banyak bahannya dari kertas manila.”⁴⁹



(Sumber: dokumentasi pribadi
Lukisan Gambar Soekarno)

Keisa siswa kelas VII E mengutarakan bahwa guru menggunakan metode belajar yang menyenangkan dan menarik jadi senang dalam pembelajaran IPS dengan membuat produk hasil pembelajaran IPS, berikut menurut pendapatnya:

“Saya senang dalam pembelajaran IPS menjadi kreatif dan menarik yang sebelumnya biasa-biasa saja, suatu ketika guru IPS menggunakan metode pembelajaran yang unik namanya *windows shopping*. Kami seperti berbelanja melihat-lihat karya produk kelompok lain yang dibuat dan kami bisa berkomentar dan menyampaikan kekurangannya apa dan kami diberi latihan presentasi oleh guru IPS. Saat itu produk yang kelompok kami buat gambaran lukisan pahlawan, alhamdulillah walau sulit tapi terselesaikan. Karena tokoh ini merupakan tokoh terkenal dan

⁴⁹ Wawancara dengan Sadewa, siswa kelas VII E pada hari Jumat 19 Mei 2023 pukul 09.58 WIB.

menjadi presiden pertama di Indonesia, jasanya sangat besar dan menjadi Bapak Proklamator Indonesia. Jiwa pemimpin Bung Karno ini sangat penting semoga kami bisa menjadi pemimpin seperti Bung Karno jasanya banyak. Lalu guru memberikan nilai atas kerja keras kami, Alhamdulillah nilainya 90.”⁵⁰

Pak Soikhu selaku wali kelas VII E memaparkan produk apa saja yang dibuat selama beliau mendampingi siswa untuk berkarya membuat produk hasil pembelajaran IPS. Beliau mengutarakan pengalaman yang pernah dilakukan selama pembelajaran IPS berliterasi. Bahwasanya siswa kelas VII E membuat produk hasil pembelajaran IPS yang telah mereka pelajari yaitu materi sejarah, dengan mencari referensi melalui buku baik di perpustakaan dan juga di internet. Selama Pak Soikhu mendampingi siswa, produk hasil pembelajaran IPS yang dibuat adalah dikembalikan kepada kebebasan kreasi siswa tidak ada ketentuan khusus atau peraturan, seperti pigora deskripsi, jemuran ilmu pengetahuan, poster, peta konsep bergambar, peta, lukisan dan lain sebagainya.

Ibu Trini juga merupakan guru IPS kelas VIII dan IX di SMPN 1 Papar Kediri. Beliau mengutarakan bahwa produk IPS yang pernah dibuat selama membimbing siswanya yaitu bervariasi, beliau berpendapat bahwa:

“Selama saya mengajar pembelajaran IPS berbasis literasi ini produk yang pernah dibuat siswa kelas VIII bermacam-macam. Intinya mereka berliterasi dengan megaitkan budaya lingkungan sekitar mereka membuat semacam deskripsi terus dipigora,

⁵⁰ Wawancara dengan Keisa, siswa kelas VII E pada hari Jumat 19 Mei 2023 pukul 10.10 WIB.

angklung, peta konsep, lukisan, poster, peta, mengenai budaya sekitar atau sejarah juga.”⁵¹



(Sumber: dokumentasi pribadi
Figora Lukisan Bhineka Tunggal Ika)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa produk hasil pembelajaran yang pernah dibuat ada bermacam-macam dan beragam menurut kreasi para siswa kelas VIII SMPN 1 Papar Kediri. Berikut penyampaian pendapat dari kelas VIII B yaitu Nasya mengungkapkan:

“Kelompok kami membuat poster keberagaman, membuat gambaran Bhineka Tunggal Ika. Kami menentukan konsep tidak sekedar menggambar asal-asalan, jadi dilukis tipis menggunakan pensil lalu kami dibagi ada yang mewarnai dan ada yang membingkai. Dengan membuat produk ini jadi lebih produktif dan kreatif bahwa keragaman Bhineka Tunggal Ika memiliki banyak ragam, berbeda-beda, dan ciri khas daerah-daerah, kelompok kami jadi paham. Untuk hambatan ada juga teman yang hanya ngikut saja harus dibilangin dulu supaya nugas bareng-bareng, agak sulit teman saya satunya mbak.”⁵²

⁵¹ Wawancara dengan Bu Trini, selaku guru IPS kelas VIII dan IX pada 27 Mei 2023 pukul 13.

⁵² Wawancara dengan Nasya, siswa kelas VIII B pada senin 22 Mei 2023 pukul 10.20 WIB.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui kelompok Nasya membuat poster bergambar keberagaman dengan dihias bingkai.



(Sumber: dokumentasi pribadi)

Pigora Deskripsi Biodata Tokoh Ki Hajar Dewantara)

Adapun menurut Wahyuni kelas VIII B bahwa dia membuat produk hasil pembelajaran tentang biodata tokoh Ki hajar Dewantara merupakan Bapak Pendidikan dengan model pigora deskripsi, menurutnya pembuatan tugas ini mencari referensi dari perpustakaan dan yang paling banyak dari internet. Mereka berkelompok 6 orang dan semuanya kebagian tugas walau hanya sedikit. Produk yang mereka buat menggunakan bahan yang mudah dicarai karena bingkai pigora bisa dibuat melalui kardus dan kertas kado biodata tokoh dan dihias dengan pigora deskripsi. Dengan begitu menurut Wahyuni bahwa, dengan membuat produk mampu menambah pengetahuan dan sejarah dari tokoh tersebut untuk bangsa Indonesia.



(Sumber: dokumentasi pribadi)

Pigora Deskripsi mengenai kesenian daerah Jaranan)

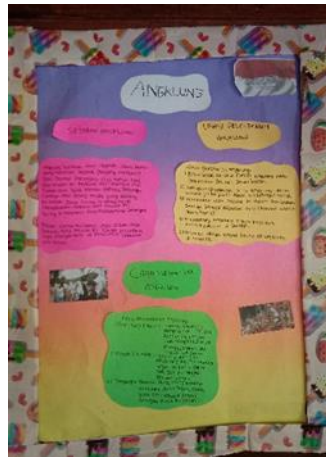
Kemudian Malikatul kelas VIII B juga berpendapat bahwa kelompok mereka membuat tentang keragaman yaitu jenis kesenian dari jawa timur yaitu membuat pigora deskripsi tentang Jaranan, berikut penyampaiannya:

“Kelompok saya membuat karya produk mengenai kesenian daerah yaitu kuda lumping atau jaranan. Kami membuat berkelompok 5 orang terus kami mencari cari dari internet dan dari apa yang kita lihat, karena minggu kemarin pas waktu di lapangan desa ada kegiatan kesenian jaranan dan bagus lumayan menantang. Saya dan kelompok saya mengamati kesenian itu terus memfoto dan kami membuat deskripsi pigora dan Alhamdulillah bagus dinilai guru dan diletakkan di wisata litum. Untuk hambatanya yaitu 1 teman kita agak malas orangnya”⁵³

Dapat diketahui penjelasan Dari Malikatul mengenai tugas yang dibuat bersama kelompoknya yaitu membuat pigora deskripsi tentang jaranan. Jaranan merupakan kesenian tari berasal dari jawa Timur, mereka mengerjakan dengan mengamati hal

⁵³ Wawancara dengan Malikatul, siswa kelas VIII B pada senin 22 Mei 2023 pukul 10.28 WIB.

tersebut terjun langsung pada acara kegiatan yang ada di desanya. Hal ini siswa mampu menyampaikan hasil pengamatannya melalui tulisan yang mereka buat.



(Sumber: dokumentasi pribadi
Pigora Deskripsi: Angklung)

Adapula Ferdi yang berbeda kelompok dengan Malikatul, Nasya, dan Wahyuni. Ferdi merupakan ketua kelas VIII B dia mengungkapkan pengalamannya dalam membuat produk hasil pembelajaran IPS yaitu membuat pigora deskripsi tentang akngklung, berikut dia menyampaikan:

“Kelas kami berjumlah 32 orang jadi dibagi 5-6 kelompok. Kelompok saya beranggotakan 6 orang membuat produk pigora deskripsi mengenai alat musik angklung jadi kami menjelaskan deskripsi tentang sejarah angklung, cara memainkan, dan cara melestarikannya. Dan kami manual menulis sendiri dan ada kelompok lain membuat angklung dan kami saling berkolaborasi, teman saya ada yang pandai memainkan angklung. Kami dinilai bagus karena berkolaborasi saling melengkapi dengan kelompok lain. Dan alhamdulillah produk kami dipajang di wisata litum. Dan nilainya juga bagus.”⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan Ferdi, siswa kelas VIII B pada senin 22 Mei 2023 pukul 10.40 WIB.

Itu tadi penyampaian dari Ferdi yang mana kelompoknya membuat pigora deskripsi mengenai angklung sedangkan kelompok mereka saling berkolaborasi dengan kelompok lain. Jadi kelompok lain praktik membuat angklung sedangkan kelompok Ferdi mendeskripsikan alat musik angklung dengan tulisan tangn sendiri.



(Sumber: dokumentasi pribadi
Paktik Membuat Angklung)

Kemudian ada satu lagi bernama Denandra juga merupakan siswa kelas VIII B yang mana dia praktik membuat angklung serta bisa memainkannya, berikut pemaparannya:

“Kelompok kami praktik membuat angklung, kami berangota 5 orang membuat angklung dengan memanfaatkan pring atau bambu yang ada di belakang rumah saya. Saya lihat-lihat cara membuat dari internet youtube. Selama pembuatan seminggu *full* kerja mbak. Alhamdulillah saya bisa memainkan angklung dan anak-anak kelompok saya juga belajar jadi bisa. Nilai dari Bu Trini yaitu 98 dan di pajang di wisata litum. Semoga bisa memeberi

contoh dari kelompok lain untuk praktik membuat alat musik supaya lestari dan terjaga selalu.”⁵⁵

Beberapa siswa kelas VII E dan VIII B menyampaikan pendapat mereka mengenai produk hasil pembelajaran IPS yang mereka buat kebanyakan diantaranya pigora deskripsi dan peta konsep, serta poster bergambar atau lukisan. Mereka membuat produk ini berdasarkan arahan dan bimbingan guru IPS. Mereka juga menceritakan kendala yang dihadapi selama pembuatan produk hasil pembelajaran seperti anggota kelompok mereka ada yang kurang antusias jatuhnya hanya ikut nama dan harus ada tindakan langsung dari guru supaya meminimalisir kemalasan pada diri siswa.

Adapun pendapat Ibu Trini mengenai pembuatan produk hasil pembelajaran IPS selama beliau mendampingi, berikut penyampaiannya:

Produk hasil pembelajaran yang dibuat siswa selama saya mendampingi yaitu ada lukisan, poster, peta konsep, kartu belajar, ulat tangga, pigora deskripsi, jemuran ilmu pengetahuan. Itu semua hasil jerih payah dan kerja keras siswa selama memasuki tahap pembelajaran dalam berliterasi. Produk hasil pembelajaran IPS yang dibuat siswa memiliki keunikan dan karakteristik sendiri-sendiri. 12 mata pelajaran yang diwujudkan dalam bentuk karya produk sebenarnya setiap pembuatannya itu tidak lepas dari pembelajaran IPS karena semua saling bekerja sama namanya interaksi asosiatif. Ini merupakan pelajaran kelas VII yang secara tidak sadar langsung dipraktikkan siswa, keren kan Mbak.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas. Dipahami dan diketahui bahwa produk hasil pembelajaran yang pernah dibuat selama adanya wisata

⁵⁵ Wawancara dengan Denandra, siswa kelas VIII B pada senin 22 Mei 2023 pukul 10.49 WIB.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Trini, selaku guru IPS pada Sabtu 27 Mei 2023 pukul 12.35 WIB.

literasi numerasi yaitu pigora deskripsi, poster, lukisan, kartu pelajaran, jemuran ilmu pengetahuan, membuat alat musik angklung, ular tangga, peta konsep atau *mind mapping*, dan lain sebagainya. Pembuatan produk hasil pembelajaran ini tidak lepas dari bimbingan Bapak Ibu guru IPS. Mereka mengajarkan pembelajaran IPS selama 1 hingga 2 bulan dengan materi selesai, kemudian diarahkan dan dibimbing membuat produk hasil pembelajaran yang mana tidak ada aturan khusus dalam membuatnya, semua dikembalikan kepada kebebasan kreasi siswa.

Hal ini diperkuat dengan pengamatan yang saya lakukan selama bulan Oktober 2022 lalu kemudian dilanjut Mei 2023. Adapun siswa menyiapkan bahan pembuatan produk pembelajaran yang disimpan di belakang kelas, menurut mereka supaya tidak ribet pelaksanaan dalam membeli bahan jadi mereka siapkan dari rumah dan dibagi rata dengan anggota kelompoknya. Kemudian mereka juga menjelaskan bahwa pembuatan produk pembelajaran IPS ini tidak diatur harus membuat seperti apa, hanya saja diberi waktu seminggu untuk menyelesaikannya.

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti memperoleh data penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana pada bab sebelumnya peneliti menuliskan data-data yang diperoleh dari observasi sekaligus wawancara serta dokumentasi, maka akan peneliti jabarkan dengan merujuk pada fokus penelitian yang ada. Penelitian ini memiliki tiga fokus penelitian diantaranya: 1. Implementasi gerakan literasi sekolah melalui program wisata literasi numerasi dalam menghasilkan produk hasil pembelajaran IPS di SMPN 1 Papar Kediri, 2. Apa saja Produk Pembelajaran IPS yang dihasilkan dari program wisata literasi dan numerasi di SMPN 1 Papar Kediri.

A. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Wisata Literasi dan Numerasi di SMPN 1 Papar Kediri

Gerakan literasi sekolah di SMPN 1 Papar Kediri telah terlaksana dan berjalan kurang lebih tiga tahun. Selama penelitian di sana Gerakan Literasi Sekolah dengan membuat suatu program wisata literasi dan numerasi dan ada area wisata literasi dan numerasi. SMPN 1 Papar memiliki visi dan misi yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah bahkan hadir sebuah program wisata literasi numerasi. Program ini merupakan program inovasi dari kepala sekolah sejak 2021 saat beliau memimpin di SMPN 1 Papar Kediri. Dengan terbentuk program maka bisa menjembatani terlaksananya GLS dengan meningkatkan membaca serta berbudi pekerti pada siswa. Berdasarkan penelitian Indra bahwasanya gerakan literasi sekolah (GLS) bertujuan positif

terhadap sekolah yaitu sekolah sebagai sarana belajar membaca supaya siswa berkembang memiliki minat baca sejak dini.⁵⁷

1.) Tiga Tahapan Program Wisata Literasi dan Numerasi

SMPN 1 Papar Kediri mewujudkan program wisata literasi dan numerasi yang tidak menyalahi aturan. Wisata literasi numerasi hadir sebagai wadah pengembangan siswa dalam berliterasi. Siswa dengan melalui tahapan-tahapan kegiatan yang hampir sama seperti tahapan gerakan literasi sekolah oleh kemendikbud. Adapun siswa SMPN 1 Papar Kediri melalui tiga tahapan pelaksanaan diantaranya:

1. Tahap Pembiasaan

Dimana pada tahap ini siswa harus dilatih, baik dilatih membaca dalam hati, membaca keras atau nyaring, serta harus menyimak. Ini semua memiliki tujuan yaitu akan membantu siswa meningkatkan rasa suka atau gemar membaca baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Kemudian rasa percaya diri yang setiap siswa miliki mampu meningkat, lalu dapat menumbuhkembangkan wawasan dengan menggunakan berbagai sumber buku pada bacaan. Ditahap ini siswa SMPN 1 Papar Kediri melakukan membaca buku di pojok-pojok baca kelas sebelum pembelajaran dimulai.

Hal ini sesuai dengan pedoman gerakan literasi sekolah oleh Kemendikbud yaitu tentang tahap pertama yaitu tahap pembiasaan. Tahap pembiasaan yang tercantum dalam buku panduan GLS di Sekolah Menengah Pertama yaitu tahap pembiasaan membaca 15

⁵⁷ Indra Muhammad Yani, *Aktivitas Literasi Siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, no. 2 (2022), Hlm. 44.

menit, baik itu membaca jurnal, buku teks. Hal ini siswa mampu memilih buku bacaan yang sesuai sehingga mampu menciptakan lingkungan sekitar kaya dengan teks bacaan. Pada tahap pembiasaan buku yang mereka baca biasanya buku yang diminati, dan mereka bawa dari rumah atau yang tersedia di pojok baca dan perpustakaan. Adapun buku yang dibaca yaitu sejenis fiksi dan nonfiksi. Seperti novel BJ. Habibie, Tokoh biografi BJ. Habibie, Ki Hajar Dewantara, novel 5 cm, laskar pelangi, beberapa novel dari tereliye, Alvi Syahrir, dll.

Berdasarkan Buku Panduan tahap pembiasaan memiliki tujuan yaitu meningkatkan rasa suka membaca di luar jam pelajaran, mampu paham bacaan yang dibaca, tumbuh dan meningkat rasa percaya diri, serta mapu menumbuhkan dan mengembangkan dalam memakai dan menggunakan berbagai sumber buku bacaan.⁵⁸

2. Tahap Pengembangan

Tahap kedua ini ada tahap pengembangan yaitu kegiatan literasi di SMPN 1 papar Kediri memiliki tujuan untuk mengembangkan pemahaman bacaan serta mampu menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang dimiliki siswa atau pengalaman pribadi. Kemudian dipacu dengan berpikir kritis, serta mampu berkomunikasi dengan baik yaitu dengan kreatif melalui kegiatan menanggapi buku-buku pengayaan yang ada.

⁵⁸ Dikutip dari Panduan gerakan Literasi sekolah di sekolah menengah pertama, <https://repositori.kemdikbud.go.id/41/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SMP.pdf>, hlm. 5. Diakses pada Jumat 9.22 WIB.

Kegiatan membaca 15 menit setiap hari mampu mengembangkan kecakapan siswa dalam berliterasi, baik melalui kegiatan non akademis dan kegiatan akademis. Adapun kegiatan non akademis seperti berdiskusi, bincang buku, menulis sinopsis, kegiatan ekstrakurikuler, serta wajib berkunjung ke perpustakaan atau disebut jam literasi. Sedang kegiatan akademis dikaitkan dengan pembelajaran. Pernah beberapa kali mengundang perpustakaan berjalan maksudnya perpustakaan menggunakan mobil yaitu perpustakaan Pare datang ke SMPN 1 Papar Kediri.

Hal ini selaras dengan buku panduan gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama, yang mana dijabarkan bahwa tahap kedua ini, yaitu tahap pengemangan praktik membaca 15 menit, lalu menanggapi bacaan apa yang telah dibaca dengan secara lisan maupun dengan tulisan. Kemudian penilaian dilakukan non akademik, dan lingkungan sosial, fisik dan afektif berkembang.

Adapun tujuan daripada tahap ini, yaitu tahap pengembangan siswa terasah mampu menanggapi buku yang mereka baca, membangun interaksi antar siswa dan guru, meningkatkan berpikir kritis, analisis, kreatif, serta inovatif. Dan terakhir mampu mendorong siswa menghubungkan dengan pengalaman pribadi dengan apa yang dibaca.⁵⁹

3. Tahap Pembelajaran

⁵⁹ ibid

Pada tahap ketiga ini kegiatan literasi di SMPN 1 papar Kediri memiliki tujuan dengan mengembangkan serta meningkatkan kemampuan memahami bacaan atau teks. Kemudian mampu menghubungkan dengan pengalaman siswa pribadi, bernalar dengan berpikir kritis, mengelola komunikasi yang kreatif dengan buku latihan pengayaan. Hal ini terdapat tagihan yang sifatnya akademis berkaitan dengan mata pelajaran. Semua mata pelajaran di SMPN 1 Papar Kediri ada 12 diantaranya ada IPA, Penjas, Bahasa Indonesia, IPS dan lain-lain, ini semua guru melalui strategi penguatan literasi dalam melaksanakan pembelajaran dan disebut pembelajaran sudah berbasis literasi.

Hal ini sejalan dengan buku panduan gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama bahwasanya pada tahap pembelajaran dilakukan 15 menit membaca, menggunakan strategi literasi di dalam pembelajaran di semua mata pelajaran, pemanfaatan dari pengelolaan demi pemahaman serta produksi. Kemudian dilakukan penilaian dan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademis.

Tujuan dari tahap pembelajaran dijelaskan bahwa, mengembangkan kemampuan siswa memahami buku bacaan atau teks dengan menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman pribadinya. Kedua yaitu mampu menumbuhkembangkan berpikir kritis serta mampu berani mengolah komunikasi dengan baik dan

keratif yaitu baik verbal, tulisan, visual, baik digital dari menanggapi berbagai buku bacaan.⁶⁰

Adapun kegiatan pembelajaran dan berliterasi ini dilakukan diantaranya: 1) Di jam pelajaran ada kegiatan membaca buku dengan keras alias nyaring, kemudian ada membaca dalam hati, membaca bersama-sasama. 2) kegiatan literasi dilakukan dalam pembelajaran dan disesuaikan dengan adanya tagihan akademik seperti membuat produk hasil pembelajaran. 3) Lingkungan fisik sosial, afektif, dan akademik dengan berbagai macam bacaan baik cetak, auditori, digital, serta visual, ini tadi semua yang kaya akan literasi di luar buku teks pelajaran demi memperkaya wawasan dan pengetahuan di dalam mata pelajaran.

Tiga tahapan pelaksanaan ini tadi diterapkan di sekolah SMPN 1 Papar Kediri dengan waktu pelaksanaan tahap pembiasaan dilaksanakan 15 menit setiap hari sebelum pelajaran dibuka. Tahap pengembangan dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Tahap pembelajaran dilaksanakan setiap hari selama waktu dua bulan dengan menghasilkan tagihan akademik atau produk hasil pembelajaran dari masing- masing 12 mata pelajaran yang ada. Ini semua mencerminkan langkah-langkah atau tapan kegiatan literasi sekolah melalui program inovasi wisata literasi numerasi supaya berjalan lancar serta baik dan mampu memotivasi siswa lebih gemar membaca dan berkreasi, dijelaskan dalam surat Ar-rad ayat 11 yaitu sebagai berikut:

⁶⁰ Ibid

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ

حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا هُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَاِلٰ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikuti bergiliran di muka bumi serta dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya' dan sekali-kali tidak ada perlindungan bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-rad:11)⁶¹

Dari ayat di atas dapat diketahui dan dipahami seseorang akan bisa mengubah keadaan hidupnya dengan berusaha, bukanlah menanti atau berubah sendiri, jadi ada usaha-usaha yang dilakukan untuk mendapatkan tujuan atau cita-cita.

Gerakan literasi sekolah yang diusung pemerintah melalui kemdikbud bahwasanya Pemerintah berkeinginan memiliki sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas melalui pendidikan dengan mengubah serta menambahi kurikulum nasional dengan menciptakan program yang mampu menggembleng kemampuan dan kepahaman berliterasi diantaranya baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, baik budaya, kewarganegaraan yang mana itu semua dikembangkan atau yang disebut gerakan literasi sekolah (GLS).⁶²

2.) Dasar Pedoman Program Wisata Literasi dan Numerasi

⁶¹ NU Online, Al-Qur'an dan Terjemah, Sumber: <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-ar-ra-d-ayat-11-motivasi-mengubah-nasib-OcXb8> , pada 30 Mei 2023 pukul 13.51 WIB.

⁶² Antoni Widodo, “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP)”, Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 16, No. 1 (2020), Hlm. 11.

Jadi sekolah SMPN 1 Papar memiliki program wisata literasi dan numerasi dengan segala tahap kegiatan di dalamnya demi mencapai tujuan yang mulia yaitu pemahaman dan keterampilan siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan observasi dan wawancara dapat ditemui hasil implementasi gerakan literasi sekola melalui program wisata literasi dan numerasi di SMPN 1 papar Kediri bahwasanya berdasarkan pada:⁶³

1. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sidiknas) pada pasal 4 ayat 5 yang berbunyi pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap masyarakat.⁶⁴
2. PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan (SNP)
3. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti
4. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat tentang Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti
5. Permendikbud 22 tahun 2016 tentang Satandar Proses Pendidikan Dasar dan Penengah.

Setiap program yang dirancang memiliki dasar landasan, 5 dasar yang dijadikan landasan SMPN 1 Papar Kediri ini dalam mewujudkan

⁶³ Wawancara dengan Tim Literasi Sekolah pada Jumat 19 Mei 2023 pukul 11.10 WIB.

⁶⁴ Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 Ayat 5, https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf Hlm. 4 pada 30 Mei 2023 pukul 16.24 WIB.

program wisata literasi numerasi yang inovasi sudah tepat sebagaimana menurut Ekowati bahwa program literasi numerasi akan mengacu dengan prinsip yang diselenggarakan pendidik dengan cara melalui berbagai tahap seperti kebiasaan membaca, menulis, berhitung, untuk seluruh masyarakat.⁶⁵

Program wisata literasi dan numerasi memiliki dua rancangan ada rancangan umum dan khusus. Rancangan umum mengenai membaca 15 menit sebelum mata pelajaran dimulai yang dilaksanakan sudah terlaksana. Kemudian rancangan khusus yaitu pada pelaksanaan pembelajaran dengan menyesuaikan komponen pada materi pembelajaran baik dalam pembelajaran matematika, bahasa Indonesia, IPA, maupun IPS dalam kurikulum 2013. Sebab SMPN 1 Papar masih menggunakan kurikulum 2013.

3.) Fungsi Program Wisata Literasi dan Numerasi

Program wisata literasi dan numerasi di SMPN 1 Papar Kediri merupakan sebuah program yang di dalamnya ada kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh warga sekolah penggerak literasi. Hal ini dapat dijabarkan dan di ketahui selama observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di sekolah tersebut bahwasanya memiliki fungsi, sebagai berikut fungsi daripada program wisata literasi dan numerasi di SMPN 1 papar Kediri:

⁶⁵ Ekowati, Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah Malang, *ELSE: Elementary School Education Journal*, 3 No. 1, (2019), Hlm. 97

1. Siswa terbantu untuk mengembangkan berpikir kritis sesuai dengan kompetensi pembelajaran abad 21.
2. Untuk mempersiapkan siswa dalam melaksanakan atau menjalani hidup di luar lingkungan sekolah yaitu untuk persiapan hidup di masyarakat serta dunia kerja
3. Untuk menambah pengetahuan serta keterampilan pada siswa terutama kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
4. Untuk siswa sehingga mampu memecahkan masalah dalam berbagai kondisi atau konteks.

4.) Tujuan Program Wisata Literasi dan Numerasi

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Papar Kediri, peneliti memperoleh hasil atau data melalui wawancara dengan Bapak Purwo selaku Tim Literasi Sekolah atau penanggung jawab yang menjabat sebagai sekretaris Tim, bahwa program inovai ini yaitu program wisata literasi dan numerasi memiliki dua Tujuan yang hendak dicapai:

1. Untuk modal utama pada siswa serta guru atau pendidik demi menghadapi tantangan di abad 21 yang mana menjadi warganegara global.
2. Untuk memahami dunia yang penuh dengan berbagai informasi dalam bentuk data-data serta angka-angka.

Tujuan pada program wisata literasi dan numerasi diatas ada dua yang mana secara umum sama dengan program gerakan literasi sekolah lainnya, seperti pendapat dari penelitian sebelumnya yaitu dari Saiful Rahman, bahwa suatu gerakan literasi di sekolah pasti memiliki tujuan yaitu

menciptakan lingkungan sekolah dengan peserta didik yang gemar membaca serta menulis dengan melalui tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, serta tahap pembelajaran.⁶⁶

5.) Sasaran Program Wisata Literasi dan Numerasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa memperoleh data mengenai sasaran atas program wisata literasi dan numerasi yaitu sasaran program inovasi wisata literasi dan numerasi ini untuk seluruh siswa, guru, serta seluruh warga sekolah SMPN 1 Papar Kediri.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Mukti Hamjah, dkk bahwasanya pelaksanaan program literasi yaitu program nasional, oleh itu perlu dilaksanakan sejak dini mulai dari SD, SMP, sebab program ini membantu meningkatkan mutu sekolah dengan sasaran warga sekolah terutama pada siswa, pendidik, dan pelaksana gerakan literasi. Sebab berliterasi merupakan kemampuan belajar sepanjang hayat yang dilakukan individu demi meningkatkan kemampuan pemahaman dan keterampilan menjadi berkualitas.

Program wisata literasi numerasi yang inovasi ini sudah dikembangkan dan diwujudkan bahkan program ini dilakukan secara terus, di rancangan umum membaca 15 menit setiap hari sudah terlaksana di dalam pembelajaran atau rancangan khusus juga sudah terlaksana kemudian pembelajaran berbasis literasi dengan

⁶⁶ Saiful Rahman, "Pola Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 5 Malang", SKRIPSI, UMM, 2020, Hlm. 7.

menghasilkan produk hasil pembelajaran juga sudah terlaksana bahkan sebelum ada wisata litum dan hingga sampai ada wisata litum. Namun penerapan praktik membuat produk hasil pembelajaran terjadwal dua bulan sekali dengan menghabiskan materi bab mata pelajaran yang diajarkan guru kepada siswa.

Adapun tujuan yang disampaikan Ibu kepala sekolah SMPN 1 Papar Kediri mengenai program wisata literasi numerasi ada dua bahwasanya:

1. Untuk sebagai modal utama yang dimiliki siswa serta guru dalam menghadapi tantangan abad 21 yang sebagai warga negara global.
2. Untuk menjadi paham akan dunia yang menyediakan penuh informasi dalam bentuk data-data serta angka-angka.

6.) Manfaat Program Wisata Literasi dan Numerasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengetahui bahwasanya program wisata literasi numerasi dengan studi kasus produk hasil pembelajaran IPS di SMPN 1 Papar Kediri merupakan kegiatan yang penting serta positif. Hal ini sejalan dengan teori Andriyazmi, dkk yang mana kegiatan literasi sekolah suatu kegiatan yang penting di dunia pendidikan atau sekolah. Literasi mampu memberi pengaruh kuat bagi siswa karena literasi ini dalam program yang dilaksanakan sekolah melalui tahapan-tahapan pembiasaan untuk siswa dan warga sekolah.⁶⁷

Lalu Gerakan literasi juga terkait dengan kemampuan memahami teks bacaan atau buku hal ini berpengaruh terhadap diri siswa akan

⁶⁷ Andriyazmi Urfauprati, dkk, Dampak Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Karakter Mandiri Siswa: Studi di SMPN 15 Mataram, Univ Mataram Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Vol. 7 No.3 (2022) Hlm. 1991

keterampilan, jika keterampilan mampu dikuasai siswa dapat memperoleh manfaat yaitu mencapai taraf literasi dengan penuh. Kemampuan-kemampuan akan mengikuti siswa baik kemampuan menyimpulkan, menyimak, menganalisis, serta menggunakan informasi dapat dijadikan dasar pegangan siswa berpikir kreatif serta bijak dalam pengambilan keputusan⁶⁸

Dari sisi sesuai dengan penelitian yang dilakukan gerakan literasi dengan program wisata literasi numerasi pada produk hasil pembelajaran IPS di SMPN 1 Papar Kediri yang sifatnya penting dan utama serta membawa dampak kemanfaatan. Kegiatan literasi yang dilaksanakan sejak 2021 tidaklah Cuma-cuma, melalui tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran membawa manfaat bagi warga sekolah dan bahkan pihak luar.

a) Manfaat Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwasanya dengan melalui 3 tahapan siswa akan memperoleh manfaat diantaranya: 1) Pada tahap pengembangan, siswa merasakan manfaat ketika mereka mampu beradaptasi dengan buku-buku bacaan yang membuatnya akan tumbuh minat membaca, oleh karena itu tumbuh kesadaran diri, seorang siswa tugasnya belajar dia akan selalu haus ilmu pengetahuan dan informasi. 2) Pada tahap pengembangan siswa akan mengembangkan kemampuan pemahaman bacaan dengan mampu menghubungkan pengalaman pribadi, oleh itu

⁶⁸ Prasetyarini (2017) Hlm.104. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Semarang. Jurnal Politik dan Kewarganegaraan, vol. 396 No. 2 Hlm.104

siswa mampu memetik manfaat mengembangkan kecakapan literasi yaitu mengelola komunikasi, berpikir kritis. 3) Kemudian pada tahap pembelajaran siswa melaksanakan pembelajaran berbasis literasi dalam semua mata pelajaran terutama pelajaran IPS, siswa mampu mengembangkan ide kreatif melalui tagihan akademik dalam pembuatan produk hasil pembelajaran. Secara bersama-sama bersosialisasi dengan teman kelompoknya, percaya diri serta paham materi pembelajaran IPS secara menyeluruh.

b) Manfaat Bagi Guru IPS

Kegiatan pembelajaran IPS berbasis literasi yang dilakukan guru mampu memetik manfaat menggunakan strategi penguatan literasi dalam menjalankan pembelajaran yang menyenangkan. Guru mampu menemukan hal-hal baru bahkan menerapkan metode pembelajaran baru seperti *windows shopping*. Guru memperoleh manfaat melalui program wisata literasi numerasi dengan melakukan riset pengembangan produk dan saling kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain, penanggungjawab, pihak pustakawan dan warga sekolah lainnya. Guru akan mengikuti perkembangan zaman dengan disajikan informasi berliterasi, serta guru dapat mengasah *skill* menulis dan berinformasi kepada khlayak umum *platform* gurusiana, kompasiana dan lewat media sosial lainnya.

c) Manfaat Bagi Pustakawan

Dengan adanya program wisata literasi dan numerasi pada produk hasil pembelajaran IPS seperti halnya pihak pustakawan akan

lebih semangat dalam mengelola perpustakaan sekolah sebagai sumber sarana siswa mencari referensi. Dengan adanya produk hasil pembelajaran IPS seperti peta Indonesia, jemuran pengetahuan atau banner tokoh inspirasi dapat dijadikan perpustakaan sebagai penghias pengetahuan di dalam perpustakaan serta mengisi mading informasi yang letaknya berada di depan perpustakaan sekolah. Kemudian perpustakaan ramai kunjungan siswa sebab diwajibkannya jam literasi yaitu berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku dan mengelola pemahaman isi buku.

d) Manfaat Bagi Warga Sekolah

Ketika sekolah melaksanakan gerakan literasi sekolah dengan memiliki program-program yang ada dan diwujudkan wisata literasi dan numerasi di SMPN 1 Papar Kediri maka seluruh warga sekolah ikut andil mendukung. Karena program ini membawa dampak baik alias positif warga sekolah merasa diuntungkan seperti akan dihadapkan pandangan ketika memasuki kawasan SMPN 1 Papar Kediri, menumbuhkan jiwa literasi sepanjang hayat, warga sekolah akan dinilai pihak luar seperti masyarakat, orang tua siswa, bahkan sekolah lain memiliki jiwa literasi yang menginspirasi. Dan SMPN 1 Papar Kediri merupakan sekolah yang mampu memberi dampak positif pada lingkungan sekitar dengan mencetak siswa yang cakap serta berbudi pekerti mencintai budaya sekitar. Dengan adanya Program wisata literasi dan numerasi terwujudnya area wisata literasi sekolah SMPN 1

Papar Kediri dianugrahi oleh dinas pendidikan sebagai pengguna bahasa di ruang publik.

7.) Hambatan Program Wisata Literasi dan Numerasi

Gerakan literasi sekolah di SMPN 1 Papar Terlaksana sesuai pedoman buku literasi tingkan SMP dari kemendikbud. Adanya program wisata literasi dan numerasi yang diinisiasi oleh kepala sekolah sejak 2021 memicu hambatan saat diawal, seperti yang disampaikan beliau bahwa, suatu perubahan untuk menjadi baik dan positif itu tidak semudah membalikkan tangan. Perlu usaha yang terus digencarkan serta doa. Hambatan yang ada yaitu beberapa guru ada yang kurang mendukung anaya program wisata literasi dan numerasi, masih ada siswa yang memiliki motivasi untuk berliterasi rendah, kurang sedikit optimal dalam megelola area wisata literasi dan numerasi, serta masih kurangnya buku bacaan perpustakaan yang menjadi sumber referensi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas hambatan setiap suatu kegiatan pasti terjadi apalagi kegiatan yang positif seperti gerakan literasi sekolah. Hal ini sama seperti penelitian yang dahulu yang dilakukan oleh Tuti Heryanti, bahwa gerakan literasi sekolah yang dilakukan di SMPN 15 Kota Tasikmalaya terdapat hambatan-hambatan yang dilalui dalam implementasi GLS dalam meningkatkan minat baca, perpustakaan kurang menyediakan buku bacaan, ada siswa yang tidak memiliki buku bacaan, perpustakaan sempit serta kecil, kurangnya

dukungan dari beberapa guru. Semua ini dihadapi ketika GLS dilaksanakan.⁶⁹

B. Produk Pembelajaran IPS yang Dihasilkan Dari Program Wisata Literasi dan Numerasi di SMPN 1 Papar Kediri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa siswa kelas VII dan VIII telah membuat karya produk hasil pembelajaran IPS bermacam-macam bersama teman kelompoknya, seperti: Pigora Deskripsi, Peta Konsep (*Mind Mapping*), Poster Lukisan, Banner (Jemuran Ilmu pengetahuan), serta praktik membuat Angklung, dan lain sebagainya. Mereka membuat produk hasil pembelajaran IPS setelah melalui tahapan-tahapan berliterasi, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran yang dilakukan hingga sekarang ini. Berikut produk pembelajaran yang dihasilkan dari adanya program wisata literasi dan numerasi di SMPN 1 Papar Kediri:

1. Pigora Deskripsi

Pigora deskripsi yang dibuat siswa yaitu seperti hiasan frame yang dibuat siswa sesuai kebebasan berkarya dari tugas mata pelajaran IPS bertema sejarah. Pigora yang dibuat bisa dari kertas karton kemudian dilapisi kertas kado yang menarik atau bahkan ada yang menggunakan pigora yang dibuat foto sehingga layak disajikan dengan konten isian dari materi pembelajaran IPS yaitu pendeskripsian tokoh, sejarah partindo, sejarah gerakan wanita, sejarah gerakan taman siswa, dan lain sebagainya. Yang dibuat oleh

⁶⁹ Tuti Heryanti, Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Prestasi Belajar Siswa, (Insan Cendekia, 2020) Vol.1, No.2, Hlm. 65-66.

siswa selama mengikuti kegiatan literasi dan pembelajaran berbasis literasi.

Adapun manfaat yang diperoleh membuat pigora deskripsi selama berkelompok dengan waktu kurang lebih satu minggu membuahakan dampak positif yaitu melatih kreatifitas kreasi keterampilan pada siswa dan muncul ide-ide baru yang menjadikan siswa untuk memvisualisasikan. Kemudian mereka dengan membuat produk selama menjalankan program wisata literasi dan numerasi akan diarahkan untuk menggali informasi yang ada di dunia baik melalui majalah, buku bacaan, atau internet. Mereka akan senang membaca buku bacaan untuk menambah referensi.

Tujuan daripada membuat pigora deskripsi hasil pembelajaran IPS yaitu mampu mempersiapkan siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat menjadi bekal menjadi warga global dengan memahami dan menyerap informasi dan berbagi informasi pengetahuan. Karena pada hakikatnya manusia yang baik yaitu manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya. Hal ini sama dengan hadist Rasulullah SAW. bahwa:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagimanusia (lainnya).”

Hadist ini menunjukkan bahwa manusia yang paling baik yaitu manusia yang memberikan manfaat kepada orang lain. Layaknya siswa dengan melalui tahapan berliterasi saling

berinteraksi dengan siswa, guru, dan warga sekolah lainnya. Kemudian ada proses pembelajaran dengan ilmu yang diperoleh kemudian si siswa mempraktikkan dan mengamalkan ilmunya dengan berkarya membuat produk hasil pembelajaran yang nantinya diinformasikan atau dipajang di area wisata literasi dan numerasi.

2. Peta Konsep

Peta konsep dibuat sebenarnya untuk memudahkan memahami suatu bacaan materi atau teks yang dipelajari jadi lebih jelas. Peta konsep yang peneliti temui selama observasi di area wisata literasi dan numerasi SMPN 1 Papar Kediri memiliki ciri-ciri karakteristik berbeda-beda tiap mata pelajaran. Pembelajaran IPS berbasis literasi siswa membuat peta konsep sesuai bahan isian konten materi pembelajaran. Adapun dibuat dari tugas IPS, tema sejarah penjajah Belanda yang mana guru telah membagi-bagi tema apa yang akan dibuat siswa.

Manfaat membuat peta konsep bagi siswa dapat menambah pemahaman lebih jelas akan pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan. Kemudian menjalin kerjasama antar kelompok timbul interaksi sosial dan dalam pembuatan produk-produk hasil pembelajaran akan memperoleh dua manfaat sekaligus yaitu praktik interaksi sosial yang baik dan positif atau biasa disebut dengan interaksi asosiatif. Ketika dengan melaksanakan program wisata literasi dan numerasi produk yang dihasilkan mampu memberi

informasi dan siswa lain atau warga sekolah bisa mengunjungi area wisata litum untuk menambah referensi.

Kemudian tujuan yang diperoleh siswa dalam membuat peta konsep mengenai penjajah Belanda yaitu membuat pemahaman yang terstruktur yang berkaitan dengan fakta dan pengalaman pribadi serta memperoleh ilmu pengetahuan. Siswa mampu belajar membuat konsep baik berhubungan dengan informasi dan fakta dalam sebuah konsep pemahaman dan menghasilkan pemahaman yang jelas dan baik yang mudah dicerna atau diterima oleh diri siswa teman lainnya, atau warga sekolah lainnya.

3. Banner (Jemuran Ilmu Pengetahuan)

Selama observasi yang dilakukan peneliti, peneliti mengetahui hasil produk pembelajaran IPS yang dibuat dengan *banner* atau disebut dengan jemuran ilmu pengetahuan. Siswa mengaku membuat ini bersama kelompoknya dengan mencari referensi di buku bacaan dan menambahi referensi dari internet. Jemuran Ilmu pengetahuan yang mereka buat yaitu buah hasil pembelajaran IPS dari tugas yang diberikan guru tema sejarah ada membahas peraturan yang masih ada saat penjajahan setelah Indonesia merdeka, masa kependudukan Jepang, proklamasi, pancasila, atau bahkan mengenai kebudayaan lingkungan sekitar.

Manfaat yang diperoleh saat membuat jemuran Ilmu Pengetahuan bertema sejarah yaitu siswa dapat memahami model produk pembelajaran yang bervariasi ide hasil ide kreatif siswa,

siswa tambah paham akan sejarah-sejaran atau tema lainnya. *Banner* yang dibuat dapat memperjelas saat siswa melakukan kunjungan di wisata literasi dan numerasi. Dan bisa memahami bacaan yang jelas serta mampu menyimpulkan akan jemuhan ilmu pengetahuan tema sejarah ini dengan matang.

Tujuan daripada membuat *banner* yaitu membuat orang lain tertarik dan mengiklankan isi konten sejarah, kemudian memberikan informasi terkait sejarah yang di tulis di dalamnya. Sehingga membuat warga sekolah mengetahui isi *banner* yang terdesain dengan menarik.

4. Lukisan Gambar

Produk hasil pembelajaran yang dibuat siswa selama melaksanakan program wisata literasi yaitu siswa memvisualkan pembelajarannya dengan melukis dan dihias menggunakan pigora yang menarik. Lukisan ini dihasilkan dari tugas mata pelajaran IPS bertemakan sejarah, yang mana siswa tidak hanya dengan membuat tulisan saja tapi juga berkreasi dengan lukisan gambar secara manual.

Manfaat yang diperoleh dengan membuat produk hasil pembelajaran membentuk karya lukisan gambar. Siswa mampu berkreasi dan berjiwa seni memvisualkan apa yang mereka peajari selama ini. Kemudian lukisan gambar yang siswa buat mampu melatih kesabaran dan ketelatenan dalam membuat konsep gambaran yang akan mereka buat.

Tujuan daripada membuat lukisan gambar bertema sejarah yaitu Bhineka Tungga Ika mereka ingin menginformasikan dengan bentuk gambar yang menarik sehingga warga sekolah khususnya siswa tertarik melihat gambaran tersebut. Kemudian tujuan membuat hal ini yaitu memberi pengaruh positif yaitu mengenai keberagaman Indonesia Raya, dan dapat menjadi warga negara yang baik menjadi makhluk sosial yang selalu bersyukur.

5. Praktik Membuat Angklung

Praktik pembuatan angklung merupakan melatih keterampilan siswa dalam berkreasi. Angklung merupakan alat musik tradisional dari Jawa Barat dan sudah tenar di kalangan masyarakat terutama di kalangan anak muda atau kaum terpelajar. Praktik membuat angklung dilakukan kurang lebih seminggu oleh siswa SMPN 1 Papar Kediri dengan bahan dasar bambu dan cara memainkannya dengan digoyangkan.

Alasan membuat produk hasil pembelajaran bertemakan keragaman yaitu supaya bisa dipraktikkan cara memainkannya serta merawatnya. Manfaat dalam pembuatan produk pembelajaran angklung ini memberi kesan suka berkeasi mandiri dan melatih keberanian yaitu percaya diri pada siswa saat mempresentasikan dengan cara memainkannya.

Tujuan daripada membuat produk hasil pembelajaran IPS membuat angklung yaitu mampu melestarikan kebudayaan alat musik tradisional Indonesia. Lebih mengenal lagi keragaman dan

kekayaan seni, bahasa, alat musik tradisional, dan lain sebagainya. Selain itu bertujuan menumbuhkan rasa cinta tanah air dengan mencintai produk dalam negeri.

6. Peta Gambar

Peta merupakan gambaran permukaan bumi baik secara seluruhan atau sebagian yang dibuat dengan menunjukkan sebagian kenampakan alam di bumi seperti gunung, laut, sawah, sungai, dan lain sebagainya. Peta yang dibuat siswa menunjukkan sebagian wilayah benua-benua. Manfaat yang diperoleh siswa dari menggambar peta yaitu mengetahui bentuk permukaan bumi belahan dunia, melatih kreatifitas dan ketlatenan dalam membuat peta kemudian diwarnai yang melatih segi estetik. Tujuan yang diperoleh dari peta gambar yang dibuat yaitu peta mampu memberi informasi suatu wilayah atau suatu daerah yang belum pernah dikunjungi serta menyimpan data-data permukaan bumi.

Sama dengan pendapat Laila Rahmawati mengutarakan pengertian mengenai produk hasil pembelajaran yaitu karya yang dibuat siswa dengan saling bekerjasama, berkelompok, dan berkolaborasi dengan bimbingan guru, dengan menuangkan apa yang mereka pahami selama pembelajaran materi pelajaran di dalam maupun diluar kelas.⁷⁰ Produk hasil pembelajaran IPS berarti suatu karya produk yang dibuat sekelompok siswa dengan isi

⁷⁰ Mukti Hamjah Harahap, dkk, Pengembangan Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Medan, (Medan: Jurnal Pembangunan Perkotaan, 2017), 5(2), Hlm. 116.

konten dari pembelajaran IPS yang mereka tempuh selama kurang lebih dua bulan.

Pembelajaran IPS pada SMPN 1 Papar Kediri hampir membuat jenuh siswa karena banyak yang harus dipelajari seperti cerita bersejarah, teori, rumus-rumus, dan lain sebagainya. Dengan adanya program wisata literasi numerasi di SMPN 1 Papar Kediri pembelajaran IPS sudah berbasis literasi dan mampu berinovasi dan berkreasi menjadikan pembelajaran yang tidak biasa-biasa saja. Melainkan dibentuknya metode pembelajaran baru yang mendukung implementasi gerakan literasi sekolah dengan siswa mampu membuat produk hasil pembelajaran IPS dengan tujuan menginformasikan di ruang publik yaitu di area wisata literasi dan numerasi SMPN 1 Papar Kediri.

Pembelajaran IPS selama program inovasi wisata literasi numerasi berjalan, pembelajaran jadi tidak biasa-biasa saja. Maksudnya program wisata literasi ini memberikan atau membantu pembelajaran yang benar-benar berbasis literasi dan di dalam pembelajaran memiliki tagihan akademik, seperti pada pembelajaran IPS yaitu yang dibuat siswa IPS kelas VII dan VIII yang menjadi informan peneliti, mengaku dan berbagi pengalaman mereka telah membuat produk hasil pembelajaran IPS, adapun sebagai berikut:

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersandarkan apa yang telah peneliti lakukan yaitu penelitian kemudian memperoleh data dan dijabarkan melalui pembahasan di bab sebelumnya sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah melalui program wisata literasi numerasi studi kasus produk hasil pembelajaran IPS memberi manfaat kepada penggerak literasi sekolah, adapun disebutkan sebagai berikut:

1. Implementasi Gerakan literasi sekolah melalui program wisata literasi numerasi di SMPN 1 Papar Kediri berjalan sesuai dasar dan pedoman literasi dari kemendikbud melalui tiga tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Sekolah ini berupaya untuk mengoptimalkan sesuai visi misi sekolah. Pengelolaan kegiatan literasi sekolah dijalankan oleh TIM Literasi Sekolah. Dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah, wisata literasi dan pojok baca kelas. Dan program wisata literasi dan numerasi telah memiliki latar belakang, dasar, tujuan, sasaran, serta manfaat.
2. Gerakan literasi di SMPN 1 Papar Kediri berjalan sesuai dengan pedoman gerakan literasi Sekolah dari Kemendikbud. Dengan melalui tiga tahapan berliterasi hingga menciptakan karya produk hasil pembelajaran IPS seperti poster, peta gambar, lukisan, jemuran ilmu pengetahuan, peta konsep bergambar serta pigora deskripsi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan peneliti mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Wisata Literasi Numerasi (Studi Kasus Produk Hasil Pembelajaran IPS di SMPN 1 Papar Kediri), adapun peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi Sekolah untuk lebih menambah fasilitas seperti lab bahasa yang bersangkutan dengan gerakan literasi sekolah sebagaimana guru, tim literasi sekolah, dan siswa, serta elemen sekolah lainnya mampu mengembangkan kreativitas bahasa. Selain itu memperbanyak buku bacaan di pojok baca kelas dan perpustakaan.
2. Bagi Tim Literasi Sekolah atau penanggungjawab wisata literasi numerasi sebaiknya lebih mengoptimalkan dalam pengelolaan wisata literasi numerasi, terutama dalam pengelolaan produk hasil pembelajaran yang sudah tidak layak sebaiknya disimpan rapi atau membuat website atau media sosial mengenai program wisata literasi numerasi dengan menampilkan secara visual karya-karya siswa lebih langgeng dan awet. Karena hasil karya yang tidak dipajang bisa dilihat dan bermanfaat bagi orang banyak untuk pembelajaran dan memperkaya referensi.
3. Bagi Guru untuk lebih membimbing atau membuka konsultasi kepada siswa dalam pembuatan produk hasil pembelajaran IPS sehingga siswa dapat merasakan fasilitator lebih optimal. Selain itu guru juga berkolaborasi dengan elemen sekolah atau warga sekolah untuk

berinovasi kreasi memberi contoh dalam pembuatan produk hasil pembelajaran IPS yang mampu memberi informasi.

4. Bagi Siswa sebaiknya lebih memanfaatkan sarana yang ada seperti wajib kunjung perpustakaan, membaca karya produk di wisata litum, dan memperkaya bacaan melalui internet dari hp yang dibawa setiap hari di sekolah supaya memiliki referensi ide dan peka dengan lingkungan sosial di sekolah dan lebih berpartisipasi ikut menjaga wisata litum yang ada dengan membersihkan, merapikan, dan tidak merusak.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, B. 2017. Gerakan Literasi Sekolah Dari Puncak Hingga Akar Sebuah Refleksi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Asrori, Muhammad. 2013. Pengertian Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 165-166.
- Barlian, Eri. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Padang: Sukabina Press, 27-28.
- Danim, Sudarwan. 2022. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: CV Pustaka Setia, 60-61.
- Indriyani, Vivi, Atmazaki, M. Zaim & Ramadhan, Syahrul. 2019. Literasi Baca Tulis dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 110.
- Kawuryan, Sekar Purbarini. 2021. Studi Kasus Proses Pembelajaran IPS di SDN Caturtunggal I Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Yogyakarta, StaffnewUNY. 8-9.
- Kusumastuti, Adhi & Khiron, A. M. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. 3-4.
- Lubis, M. Iqbal. 2014. Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Listening Team Terhadap Pemahaman Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuantan Singingi. 7(2), 266- 267.
- M.T, margavio. 2009. Information Literacy Assesment: Moving Beyond Computer Literacy, *College Student Journal*, 43(1), 812-820.
- Oemar. 1992. *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: CV Mandar Maju, 3.
- S, Bachri. 2012. , Meyakinkan Validitas data Melalui triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. 10(1), 55-56.
- Sidiq, Umar & Choiri, Moh.Miftachul. 2019. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. NATA KARYA, 71-72.
- Sugandini, Dyah, dkk. 2020. Panduan Masterplan Desa Kepakisan Dieng Kulon Kabupaten Banjarnegara. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING, 2-3.

- Subarjo, Abdul Haris. 2017. Perkembangan Teknologi Dan Pentingnya Literasi Informasi Untuk Mendukung Ketahanan Nasional. *Angkasa: Jurnal Ilmiah bidang Teknologi*, 2-3.
- Subekti, Hasan, dkk. 2018. Mengembangkan literasi Informasi Melalui Belajar Berbasis kehidupan Terintegrasi STEM Untuk Menyiapkan Calon Guru Sains Dalam Menghadapi Era Revolusi industri 4.0: review Literatur. *EDUCATION AND HUMAN DEVELOPMENT JOURNAL*, 3(1), 84.
- Supriadi. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 181-182.
- Suwandi, Sarwiji. 2019. *Pendidikan Literasi*. Bandung: PT Remaja Rodakarya, 4.
- Toam, Goad. 2010. *Information Literacy and Workplace*. Westport: Quorum Books, 210.
- Yuhana , Asep Nanang. 2019. Optimalisasi Peran Guru Pendidikan agama islam Sebagai konselor dalam Mengatasi Masalah belajar Siswa. *Jurnal Penelitian pendidikan Islam Institut Agama Islam Garussalam*, 7(1), 91.
- Hasanah, Hasyim. 2016. Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*. 8(1), 6.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 323.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara, 171-172.
- Urfaupratiwi, Andriyazmi, dkk. 2022. Dampak Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Karakter Mandiri Siswa: Studi di SMPN 15 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7(3), 1995.
- Viona, Intan Dilla. 2021. Analisis Keterampilan Literasi Informasi Siswa SMK Swasta Al-Washiliyah 2 Perdagangan. UIN Sumatera Utara. 16.
- Widodo, Antoni. 2020. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jakarta. 16(1), 12-13.
- Zulnadi & Falikah, Tri Yaumil. 2021. Peningkatan Minat Baca melalui Media Teknologi Informasi. Prosiding. 2(1), 298-299.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1055/Un.03.1/TL.00.1/05/2023 03 Mei 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SMPN 1 Papar Kediri
 di
 Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ria Nabila Sari
 NIM : 19130106
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
 Judul Skripsi : **Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Wisata Literasi (Studi Kasus Produk Hasil Pembelajaran IPS di SMPN 1 Papar Kediri)**
 Lama Penelitian : Mei 2023 sampai dengan Juli 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Atas nama, Bidang Akademik

Hamdani Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN 2

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

	DINAS PENDIDIKAN
	UPTD SMP NEGERI 1 PAPAR
	Jalan Raya Papar No. 119, Papar, Kabupaten Kediri 64153 Telepon (0354) 529218, Pos -el : smpn1paparkediri@gmail.com
	Laman : https://smpn1paparkediri.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 150 / 418.20.2.73.01 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

nama	: Dra. Wiwik Suharti, M.Pd.
NIP	: 196709071990032010
pangkat,gol,ruang	: IV C / Pembina Utama Muda
jabatan	: Kepala Sekolah
unit kerja	: UPTD SMPN 1 Papar.

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan nomor: 1055/Un.03.1/TL.00.1/05/2023 tertanggal 3 Mei 2023 :

nama	: Ria Nabila Sari
NIM	: 19130106
prodi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS).

Nama yang tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di UPTD SMPN 1 Papar.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Dra. Wiwik Suharti, M.Pd.
NIP. 196709071990032010

LAMPIRAN 3

Pedoman Instrumen dan Transkrip Wawancara Penelitian

1. INSTRUMEN WAWANCARA KE KEPALA SEKOLAH

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana gerakan literasi sekolah di SMPN 1 Papar Kediri?	“Gerakan literasi di SMPN 1 Papar sudah berjalan baik dan lancar Mbak, sampean bisa lihat sendiri ada area wisata litum, ada perpustakaan, dan kegiatan-kegiatan di dalam pemebelajaran”
2.	Apa yang melatar belakangi terbentuknya program wisata literasi numerasi di SMPN 1 Papar Kediri? Serta Apa tujuannya?	“Latar belakang terbentuknya program wisata literasi dan numerasi kemudian wujudnya area wisata literasi dan numerasi ya, pada dasarnya anak-anak suka bermain hp mbak, apalagi pas pandemi. Supaya hpnya bermanfaat ya biar digunakan mencari informasi mengenai literasi. Kan sekolah ini sudah melaksanakan gerakan literasi sekolah ya saya datang saya dengan visi misi siap memiliki inisiasi atau ide yaitu program inovasi wisata literasi dan numerasi. Kemudian awalnya ini lahan parkir kami ubah dan perbaiki menjad area wisat litum”
3.	Bagaimana respon warga sekolah dengan adanya wisata literasi numerasi? Serta apa Manfaatnya?	“Bermaca-macam responya namun selama berjalannya hingga sekarang ini alhamdulillah baik. Manfaat yang dirasakan saat ini ya alhamdulillah sekolah ini SMPN 1 Papar menjadi sekolah yang literasi pertama di kabupaten Kediri dengan adanya program wisata literasi dan numerasi, manfaatnya juga dirasakan siswa, guru serta warga sekolah lainnya”
4.	Adakah kendala dan hambatan selama mewujudkan program wisata literasi numerasi?	“Hambatan pasti ada mbak, satu dua guru masih kurang menerima, adapun siswa masih yang minat membacanya kurang, namun seiring berjalannya waktu alhamdulillah bisa menerima semua karena program ini program inovasi, pasti ada kemajuan dan hal positif yang diperoleh.”
5.	Produk apa saja yang dipajang di wisata literasi numerasi? Adakah produk yang paling bagus terkesan menurut Ibu ?	“produk yang ada di area wisata literasi dan numerasi semua mata pelajaran baik dari Ppkn, bahasa Indonesia, IPA, Matematika, IPS, agama, Prakarya, dll, semua produk bagus dan memiliki ciri karakter atau khasnya masing-masing jadi kalau ditanya yang paling bagus, semuanya bagus karena sudah dipajang dengan memiliki karakternya masing-masing.”

2. INSTRUMEN WAWANCARA KE TIM LITERASI SEKOLAH

NO.	Pertanyaan	
1.	Apakah program wisata literasi numerasi merupakan pengimplementasian dari gerakan literasi sekolah? Adakah hubungannya adanya wisata litum dengan penganugrahan pengguna bahasa di ruang publik oleh dinas pendidikan ?	“Tentu, gerakan literasi sekolah wajib dilaksanakan dan program wisata literasi numerasi merupakan penerapannya. Di dalam program ada kegiatan-kegiatan literasi dan melibatkan seluruh warga sekolah SMPN 1 papar Kediri.” Ketika program terbentuk terwujudlah area wisata litum dan isinya produk hasil pembelajaran dan di dalam produk banyak tulisan, gahasa, itulah salah satunya dianugrahi pengguna bahasa.
2.	Seperti apa pengelolaan wisata literasi numerasi oleh penanggungjawab?	“ pengelolaannya dibagi, dari kami ada tim literasi dan itu sudah ada Sknya, ada si penanggung jawab, ada sekretaris, ada ketua, ada sapras, dan koordinator guru yang ditunjuk. Setiap dua bulan produk harus diganti dan paling lama-lamanya ya satu semester. Dibuat jadwal kunjungan, jadwal piket atau membersihkan.”
3.	Apakah pernah berkolaborasi dengan pihak pustakawan dan guru IPS dalam pembuatan produk hasil pembelajaran IPS?	“pernah berkolaborasi dengan guru mata pelajaran terutama guru IPS, dan kalau pustakawan berkolaborasi apabila produk yang lebih-lebih dan tidak muat di pajang di area wisata litum ya di tempel di mading informasi perpustakaan, saling berkomunikasi segalanya tentang produk. Kalau dalam membuat produk belum pernah”
4.	Dengan adanya produk hasil pembelajaran IPS yang dipajang apa ada dampak kebaikan seperti memberi manfaat kepada warga sekolah SMPN 1 Papar kediri?	“produk hasil pembelajaran sangat memberi informasi kepada warga sekolah terutama pada siswa dan guru. Semuanya memuat ilmu di dalmnya.”
5.	Adakah ketentuan atau peraturan dalam membuat produk hasil pembelajaran?	“untuk ketentuan atau teknis belum ada, karena dibebaskan siswa yang berkarya, dan hanya waktu pembuatan kita kasih deadline, serta temanya apa, seperti itu mbak.”

6.	Adakah kendala serta hambatan yang dihadapi penanggungjawab wisata literasi numerasi? Serta apa solusinya?	“hambatannya belum semua guru bisa memberi dan membimbing produk literasi yang inovasi, kemudian ada beberapa siswa yang masih ikut-ikuta saja kurang antusias, dan produk yang dihasilkan masi biasa saja, solusinya guru dan semua tim literasi harus ada kajian berlanjut demi pembaharuan produk yang inovasi serta membimbing siswa di dalam pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Adapun lagi kami juga kekurangan tempat dalam menyimpan produk pembelajaran yang usai dipajang. Solusinya akan ada dari sapras di sediakan tempat.”
7.	Sebelumnya apakah pernah ada sosialisasi kepada siswa terkait program wisata literasi numerasi serta dalam pembuatan produk hasil pembelajaran? Serta seperti apa apresiasi sekolah yang diberikan kepada siswa yang telah membuat produk?	“sosialisasi ada apalagi saat MPLS, dan rapat-rapat dengan wali murid juga pihak sekolah akan mengenalkan program dan wujudnya program. Apresisai yang pernah diberikan sekolah kepada siswa ya salah satunya karya produk dipajang dan apabila karyanya berupa gagasan, puisi, pidato bisa disampaikan atau membacakannya saat di depan umum ketika acara upacara sekolah.”
8.	Apakah ada perlombaan dalam membuat karya produk hasil pembelajaran IPS di sekolah ini?	“untuk perlombaan masih belum ada, dan ini akan kami kaji, ketika sampean menanyakan hal ini akan ada diusulkan, ini ide bagus untuk dilombakan karya produk literasi antar kelas.”

3. INSTRUMEN WAWANCARA KE GURU

NO.	Pertanyaan	
1.	Apakah pembelajaran IPS sudah berbasis literasi?	“Pembelajaran IPS sudah berbasis literasi dan anak-anak sudah mampu menanggapi buku pengayaan yang sebelumnya ada bacaan-bacaan alias literasi.”
2.	Apakah Bapak/Ibu setuju dengan adanya program wisata literasi numerasi?	“setuju, program ini sangat bagus dan menginspirasi, bisa mengembangkan kreatifitas siswa dan guru dalam berliterasi.”
3.	Apakah ada dampak terhadap pembelajaran IPS	“dengan adanya program wisata literasi dan numerasi dalam pembelajaran jadi

	selama adanya Program wisata literasi numerasi?	berdampak siswa kan diadakan tahap-tahap berliterasi ada pembiasaan, yang mana membaca sebelum pembelajaran atau membaca hal apapun yang menjadikannya gemar membaca. Di dalam mata pelajaran IPS siswa jadi terbiasa membaca. juga”
4.	Produk hasil pembelajaran IPS apa yang pernah dihasilkan?	“banyak mbak, ada peta gambar, jemuran ilmu pengetahuan, ada lukisan gambar, ada peta konsep, pigora deskripsi, dan lain-lain.”
5.	Seperti apa proses Bapak/Ibu dalam melakukan pendampingan / bimbingan dalam pembuatan karya produk?	“saya membimbing siswa dengan membagi tema, kemudian ditanya kesulitannya ap, kalau ada saran dan masukan saya sampaikan mbak. Bagusya seperti apa dan bagaimana, namun semua itu dalam membuat karya dikembalikan pada kebebasan berkreasi.”
6.	Apa ada ketentuan khusus atau peraturan dalam pembuatan produk hasil pembelajaran?	“tidak ada, semua kebebasan kreatifitas siswa.”
7.	Adakah kendala dan hambatan selama Bapak/Ibu guru dalam mendampingi proses pembuatan produk pembelajaran dan apa solusinya?	“hambatannya ada beberapa siswa yang main-main sendiri, ada yang hanya ikut-ikutan nama saja tidak bekerja, dari sini, saya langsung memberi peraturan, maka semua harus saling bekerja sama. Karena namanya karya bersama.”
8.	Adakah apresiasi dari guru yang diberikan kepada siswa apabila produk hasil pembelajaran IPS yang dibuat sangat menarik, bagus, dan bermanfaat?	“apresiasi ya dengan nilai dan dipajang di area wisata literasi dan numerasi.”

4. INSTRUMEN WAWANCARA KE PUSTAKAWAN

NO.	Pertanyaan	
1.	Apakah pihak pustakawan mengetahui adanya program wisata literasi	“iya mbak, tahu di sekolah ini sudah terlaksana gerakan literasi sekolah yang mana ada program wisata literasi dan

	numerasi dan berkaitan dengan gerakan literasi sekolah?	numerasi kemudian di dalam program itu ada kegiatan-kegiatan literasi ada tahap-tahapannya juga.”
2.	Apakah dampak yang diperoleh perpustakaan selama ada program wisata literasi numerasi di SMPN 1 Papar Kediri? Apakah perpustakaan merasa diuntungkan?	“dampak yang diperoleh yaitu di dalam program wisata literasi dan numerasi ada kegiatan jam literasi yaitu hari kunjung perpustakaan, jadi perpustakaan diminati siswa. Jadinya sangat diuntungkan, penyediaan buku juga mulai diusulkan demi memperbanyak referensi.”
3.	Bagaimana pihak perpustakaan mengelola perpustakaan yang sebagaimana menjadi sumber fasilitas siswa dalam mencari referensi?	“dalam mengelola perpustakaan yaitu kita mengawasi, menata, menjaga, yang ada di perpustakaan terutama buku. Kita sering mendata buku-buku apabila terjadi kehilangan maka, ada catatannya siapa yang meminjam, kami juga menerbitkan peraturan apabila ada buku yang dipinjam rusak dan hilang, maka wajib mengganti.”
4.	Adakah kolaborasi antara pihak pustakawan dengan penanggungjawab wisata litum, guru serta siswa dalam pembuatan produk hasil pembelajaran IPS?	“selama ini belum kalau masalah kolaborasi pembuatan produk hasil pembelajaran, namun koordinasi mengenai produk hasil pembelajaran yang tersisa, pihak pustakawan bisalah, ditauh di perpustakaan.”
5.	Apakah mengetahui produk hasil pembelajaran yang paling terkesan dan bagus serta bermanfaat menurut pihak pustakawan?	“bagi perpustakaan produk pembelajaran yang paling bagus yaitu yang bermanfaat memberi informasi menceritakan, tatacara berkunjung ke perpustakaan, kemudian informasi ilmu, tokoh, serta buku.”

5. INSTRUMEN WAWANCARA KE SISWA

NO.	Pertanyaan	
1.	Berapa kali pembelajaran IPS dalam seminggu?	“pembelajaran IPS di kelas ada 2 kali.”
2.	Apakah pembelajaran IPS menyenangkan?	“Alhamdulillah menyenangkan, karena membuat produk pembelajaran.”
3.	Apakah kalian senang dengan adanya wisata litum ?	“Senang, karena bisa dikunjungi dan dibuat contoh dalam membuat produk pembelajaran IPS.”

4.	Produk hasil pembelajaran IPS seperti apa yang pernah kalian buat ? Apa manfaat dan tujuan dari pembuatan produk tersebut?	“peta konsep, deskripsi mengenai sejarah, jemuran ilmu, peta. Manfaat yang didapat yaitu bisa bekerjasama kelompok bersama, bisa paham dari materi guru secara jelas singkat padat, dan bisa dilihat orang banyak.”
5.	Adakah kendala atau hambatan yang dihadapi selama pembuatan karya produk hasil pembelajaran IPS?	“ada hambatan yang dihadapi yaitu mengeluarkan uang banyak saat membuat produk yang bagus, ada teman males-malesan, Cuma ikut nama aja, ada yang sulit yang dihubungi.”
6.	Adakah bimbingan dari guru, dalam proses pembuatan produk hasil pembelajaran IPS?	“ada bimbingan diawal seperti dibagi bagiaanya apa, materinya apa, dan disarankan yang bagus seperti saran membuat model yang seperti apa gitu mbak.”
7.	Apa yang kalian rasakan semenjak adanya wisata litum yang isinya memajang karya produk hasil pembelajaran IPS disana?	“rasanya bahagia karena banyak sekali karya-karya produk yang dipajang seperti karya produk kami yang dibuat secara berkelompok dan alhamdulillah nilainya bagus.”
8.	Manfaat apa yang kalian dapat selama program wisata literasi dan numerasi dalam pembuatan produk hasil pembelajaran IPS	“manfaatnya saya sering membaca bacaan, tertarik membuat produk yang bagus dan bermanfaat di pajang di wisata literasi dan numerasi. Sering <i>browsing-browsing</i> di internet, youtub, dan lain-lain.”
9.	Apresiasi seperti apa yang kalian dapatkan setelah membuat karya produk hasil pembelajaran IPS?	“diberi nilai bagus oleh guru, dan dipajang di area wisata literasi dan numerasi.”

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS KELAS VII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah	: SMPN 1 Papar Kediri
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pokok	: Kehidupan Masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam
Kelas/Semester	: VII / 2 (Genap)
Alokasi Waktu	: 120 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN
Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat :

- Menjelaskan pengaruh Islam terhadap masyarakat Indonesia

Media Pembelajaran & Sumber Belajar

- Media : Gambar tentang kegiatan sehari-hari dan tayangan slide Power point (ppt)
- Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas VII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan area wisata literasi dan numerasi dan sumber lain yang relevan

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-8

Pendahuluan (15 menit)

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
- Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : *Pengaruh Islam terhadap Masyarakat Indonesia.*
- Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (90 Menit)	KEGIATAN LITERASI
	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pengaruh Islam terhadap Masyarakat Indonesia.</i> <p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pengaruh Islam terhadap Masyarakat Indonesia.</i> <p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pengaruh Islam terhadap Masyarakat Indonesia.</i> <p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Pengaruh Islam terhadap Masyarakat Indonesia.</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami. Guru memberi tugas tagihan akademik terkait materi

Penutup (15 menit)

- Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Pengetahuan; Teknik Penilaian: Tes Uraian
- Penilaian Keterampilan; Penilaian Praktek; Penilaian Tagihan Akademik

Mengetahui	Kediri
Kepala Sekolah	Guru Mata Pelajaran IPS

LAMPIRAN 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS VIII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)			
Sekolah	: SMPN 1 Papar Kediri	Kelas/Semester	: VIII / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Alokasi Waktu	: 120 Menit
Materi Pokok	: ASEAN dan kehidupan sosial budayanya		
A. TUJUAN PEMBELAJARAN			
Setelah membaca teks tentang ASEAN dan kehidupan sosial budayanya diharapkan dapat :			
• Siswa mampu menyelesaikan soal literasi dan numerasi yang telah disediakan.			
Media Pembelajaran & Sumber Belajar			
❖ Media	: Gambar tentang kegiatan sehari-hari dan tayangan slide Power point (PPT)		
❖ Sumber Belajar	: Buku Siswa IPS kelas VIII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar Area Wisata literasi dan Numerasi dan sumber lain yang relevan		
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN			
Pertemuan Ke-4			
Pendahuluan (15 menit)			
1.	Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin		
2.	Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.		
3.	Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <i>ASEAN dan Kehidupan Sosial Budayanya</i>		
4.	Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.		
Kegiatan Inti (90 Menit)	KEGIATAN LITERASI		
	• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>ASEAN dan Kehidupan Sosial Budayanya</i> .		
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)		
	• Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>ASEAN dan Kehidupan Sosial Budayanya</i> .		
	COLLABORATION (KERJASAMA)		
	• Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>ASEAN dan Kehidupan Sosial Budayanya</i> .		
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)		
	• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan		
	CREATIVITY (KREATIVITAS)		
	• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>ASEAN dan Kehidupan Sosial Budayanya</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami dan Guru memberi tugas tagihan akademik terkait materi.		
Penutup (15 menit)			
1.	Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.		
2.	Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.		
C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN			
▪ Penilaian Pengetahuan; Teknik Penilaian: Tes Uraian			
▪ Penilaian Keterampilan; Penilaian Praktek; Penilaian tagihan akademik			
Mengetahui	Kediri		
Kepala Sekolah	Guru Mata Pelajaran IPS		

LAMPIRAN 6**LEMBAR PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Lingkungan SMPN 1 Papar Kediri
2. Visi Misi SMPN 1 Papar Kediri
3. Keadaan Wisata Literasi Numerasi
4. Produk Hasil Pembelajaran IPS
5. Sarana Prasarana SMPN 1 Papar Kediri dan Lain-lain

LAMPIRAN 7**Dokumentasi Penelitian****1. Kegiatan Wawancara dengan Kepala Sekolah, Penanggungjawab****Wisata Litum, Guru, serta Pustakawan**

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Penanggungjawab



Wawancara dengan Guru IPS



Wawancara dengan Guru IPS



Wawancara dengan Pustakawan



Observasi di Perpustakaan

2. Kegiatan Wawancara dengan Siswa Kelas VII dan VIII



Wawancara dengan Nesa



Wawancara dengan Niswa



Wawancara dengan Keisya



Wawancara dengan Akbar dan Sadewa



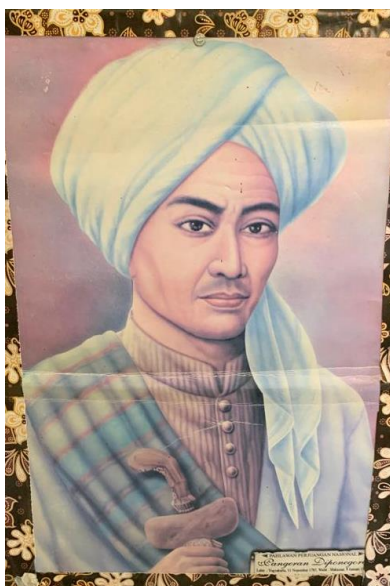
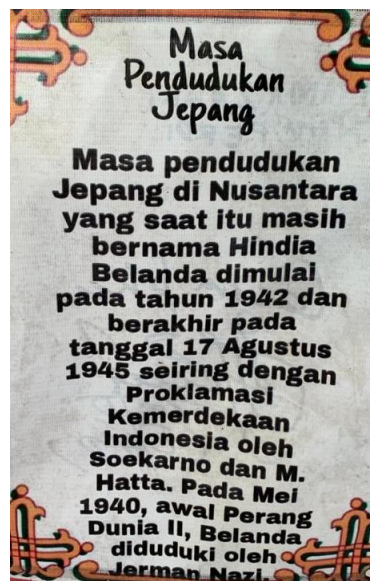
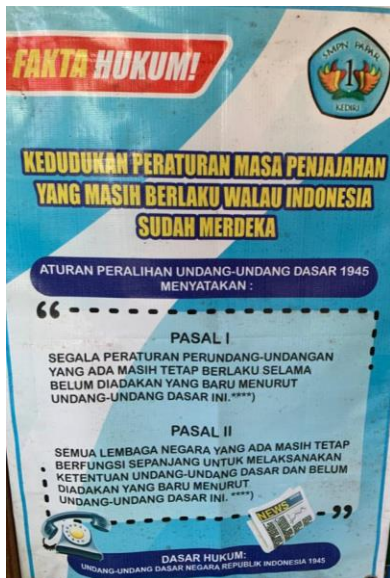
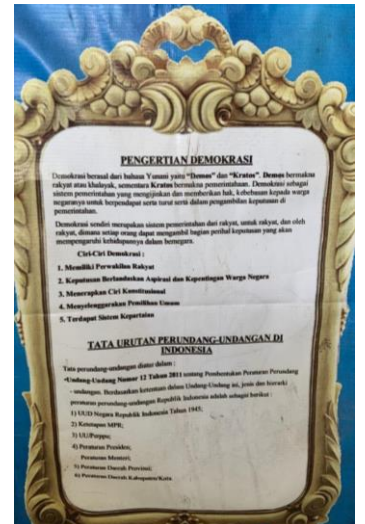
Wawancara dan Foto Bersama dengan Kelas VIII B

3. Area Wisata Literasi dan Numerasi



Observasi ke Wisata Literasi Numerasi SMPN 1 Papar Kediri

Produk Hasil Pembelajaran IPS

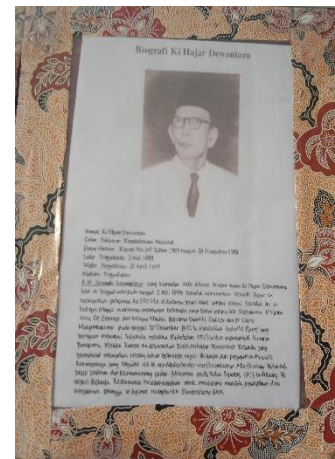




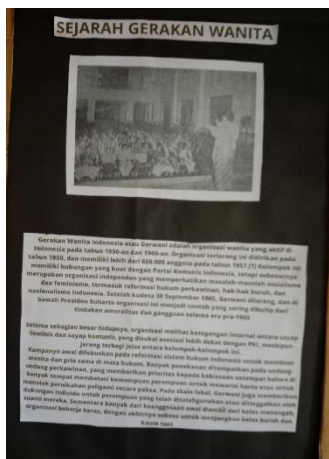
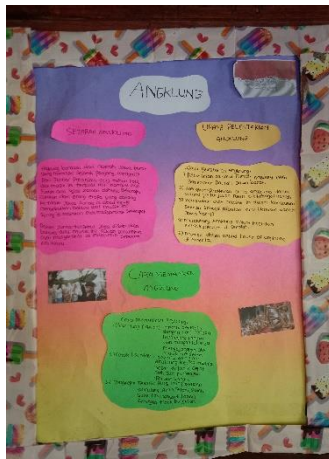
Lukisan Ir. Soekarno



Poster Bhineka Tunggal Ika



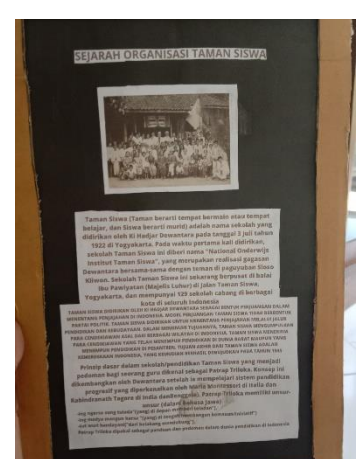
Biodata Tokoh



Sejarah Gerakan Wanita



PARTINDO



Organisasi Taman Siswa

(Produk Hasil Pembelajaran IPS Jenis Pigora Deskripsi, Pigora Gambar lukisan, serta jemuran Ilmu)

5.Lain-lain



Visi Misi SMPN 1 Papar Kediri



Perpustakaan

Lorong Ruang KS & Guru

Denah SMPN 1 Papar Kediri



Tahap Pembiasaan



Tahap Pengembangan



Tahap Pembelajaran

LAMPIRAN 8

Sertifikat Bebas Plagiasi

Lintang Tawakal



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Ria Nabila Sari
 Nim : 19130106
 Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Judul Karya Tulis : IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI PROGRAM WISATA LITERASI DAN NUMERASI PADA PRODUK HASIL PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 1 PAPAR KEDIRI

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 20 Juni 2023



Kepala,
 Pusat Penelitian dan Academic Writing
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Afwadzi

Biodata Mahasiswa

Nama : Ria Nabila Sari

NIM : 19130106

Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 27 Mei 2001

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tahun Masuk : 2019

No. Telp. Rumah/ HP : 085733554086

Alamat Email : rianabilasari4@gmail.com

Alamat Rumah : Dsn. Tanjung, RT. 01/ RW.01, Ds. Tanjung, Kec. Pagu, Kab. Kediri, Prov. Jawa Timur

Riwayat Pendidikan : 1. TK Perwanida I
2. SDN 1 Tanjung
3. SMPN 1 Ngasem Kediri
4. SMAN 1 Gurah
5. S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang